

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI  
DESA PERTAHANAN KECAMATAN SEI KEPAYANG  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**FITRIANI**

**NPM : 1604300025**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI  
DESA PERTAHANAN KECAMATAN SEI KEPAYANG  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

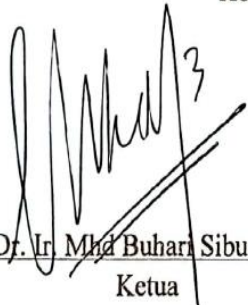
FITRIANI

NPM : 1604300025

Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.  
Ketua

  
Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 05-12-2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fitriani

NPM : 1604300025

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari diri saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan ( plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juni 2023

Yang Menyatakan



Fitriani

## RINGKASAN

**Fitriani (1604300025/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan”.** Penelitian ini dibimbing oleh Prof. Dr., Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani padi sawah dan untuk menganalisis strategi yang terbaik dalam strategi pengembangan kelompok tani padi sawah dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM.

Hasil penelitian menunjukkan faktor internal dan eksternal Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan yaitu kekuatan (*strengths*) alat pertanian yang mendukung, lokasi usaha yang strategis, telah mengikuti alat pertanian, telah mengikuti pelatihan budidaya tanaman legowo yang baik, dan ketua kelompok tani yang aktif. Kelemahan (*Weakness*) modal kerja yang terbatas, mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa, kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya, anggota kelompok tani masih individualis, tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah, kurang koordinasinya anggota kelompok tani, tidak ada irigasi dan pemasaran yang kurang efisien. Peluang (*Opportunities*) memiliki akses langsung kepada dinas pertanian, adanya bantuan pemerintah, peluang pasar masih luas, dan tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat. Ancaman (*Threats*) perubahan cuaca tidak menentu, pembubaran kelompok tani, maraknya konversi lahan dan dicabutnya bantuan subsidi pemerintah. Berdasarkan analisis SWOT strategi dilakukan menggunakan strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) yaitu Membuat sosialisasi tentang penggunaan alat

mesin pertanian (alsintan) dalam peningkatan adopsi teknologi pertanian, Membangun pasar lelang dalam mendukung harga yang kompetitif, mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dalam peningkatan keaktifan program kelompok tani dan melakukan evaluasi pencapaian target produktivitas masing-masing anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil analisis QSPM, prioritas utama dalam Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kelompok Tani di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal strategi Penguatan kelembagaan anggota kelompok tani menjadi strategi prioritas dengan nilai TAS ( Total Attractive Score) sebesar 6,24.

**Kata Kunci:** *Strategi, Kelompok Tani, Produktivitas, Analisis SWOT, QSPM*

## SUMMARY

***FITRIANI (1604300025/AGRIBISNIS) with the thesis title “ Farmers Group Development Strategy In Increasing Farmer Group Productivity in the Pertahanan Village, Sei Kepayang Distric, Asahan Regency”.*** This research was guided by Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. as chairman the advisory commision and Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si. As a member the advisory commision.

*The purpose of this study was to analyze the internal and external factors that can improve the development of the lowland rice farmer groups and to analyze the best strategy in the developing lowland rice farmer groups in increasing lowland rice productivity. This research was conducted in the Sumber Tani, Subur Makmur, and Bangun Tani farmer groups in the Pertahanan Village, Sei Kepayang Distric, Asahan Regency. The data analysis method used is SWOT and QSPM analysis.*

*The result showed that the internal and esxternal factor of Farmer Group Development Strategy in Increasing paddy rice productivity in the Pertahanan Village, Sei Kepayang Distric, Asahan Regency namely the strength (Strengths) of supporting agricultur equipment, strategic business location, having followed agricultural tools, had attented plant cultivation training good legowo, and active farmer group leader. Weaknes (Weakness) limited working capital, the majority of agricultural land of farmer groups is rented land, lack of consistency of members of farmer groupsin their duties, members of farmer groups are still individualis, education level of members of farmer groups is still low, lack of coordination among members of farmers groups none irigation, and less efficient marketing. Opportunities (Opportunities) have direct access to the agriculture office, government assistance is available, market opportunities are still wide, and agricultural production advice is available such as certified seeds. Threats (threats) eratic weather changes, disbandment of farmer groups, land conversion and the revocation of government subsidies. Based on the SWOT Analysis , the strategy is carriedout using the SO (Strength -Opportunities) strategy, namely making socialization about the use of agricultural machinery*

*(alsintan) in increassing the adoption of agricultur technology, building an acuation market to support competitive prices, complying with the articles ofassociation and bylaws. (AD/ART). in increasing the activity of farmer group programs and evaluating the achievement of productivity targets for each member of the farmer group. Based on the results of the QSPM analysis, the main prority in the strategy for Develoving Farmer Groups in Increasing Farmer Groups in the Pertahanan Village, Sei Kepayang Distric, Asahan Regency. Based on the analysis of the internal and external environment, the strategy of of institutional strengthening of farmer group members is a priority strategy with a TAS ( Total Attractive Score) valueof 6,24.*

*Keywords : Strategy, Farmer Groups, Productivity, SWOT analysis, QSPM*

## **RIWAYAT HIDUP**

**Fitriani**, lahir pada tanggal 04 Maret 1995 di kota Tanjungbalai. Merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara, putri dari Bapak Junaihin dan Ibu Masni. Jenjang pendidikan yang ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2002-2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD 135563 Tanjung Balai.
2. Pada tahun 2008-2011 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tanjung Balai.
3. Pada tahun 2011-2014 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 5 Tanjung Balai.
4. Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2016.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa/I Baru (PKKMB) pada tahun 2016.
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2016.
3. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP. LONDON SUMATERA INDONESIA pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan**”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan serta petunjuk dan arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Atas tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Mailina Harahap, S.P., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.** selaku Ketua Komisi Pembimbing.
4. Ibu **Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.** selaku Anggota Pembimbing.
5. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kedua orang tua saya tercinta yakni Ayahanda **Junaihin** dan Ibunda **Masni** yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi baik itu secara moral, material dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak, abang dan adik yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta **Safanti Juani** dan **Yeni Aulia** yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.

9. Teman-teman kos Ladies Only yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.

10. Teman-teman Agribisnis-1 stambuk 2016 dan para sahabat yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Manfaat Penelitian .....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
Agribisnis Padi Sawah .....	7
Kelompok Tani.....	8
Fungsi Kelompok Tani.....	8
Peranan Kelompok Tani.....	9
Kemampuan dan Ciri Kelompok Tani .....	10
Produktivitas .....	11
Analisis SWOT .....	12
Faktor Lingkungan Eksternal.....	13
Faktor Lingkungan Internal.....	18
QSPM.....	21
Penelitian Terdahulu .....	22
Kerangka Pemikiran.....	25
METODE PENELITIAN.....	27
Metode Penelitian.....	27
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	27
Metode Penentuan Sampel.....	27
Metode Pengumpulan Data .....	28

Metode Analisis Data .....	29
Definisi dan Batasan Operasional .....	38
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	40
Letak dan Luas Wilayah.....	40
Batas Wilayah .....	40
Sejarah dan Perkembangan Kelompok Tani .....	41
Visi dan Misi Kelompok Tani.....	42
Struktur Organisasi Kelompok Tani .....	42
Berdasarkan Jumlah Penduduk .....	43
Sarana dan Prasarana Umum .....	43
Karakteristik Responden .....	44
Berdasarkan Umur Responden.....	45
Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden.....	46
Berdasarkan Pengalaman Bertani .....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
Analisis Lingkungan Internal.....	48
Analisis Lingkungan Eksternal .....	59
Analisis SWOT .....	66
Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS) .....	75
Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS).....	76
Matriks SWOT .....	79
Matriks QSPM .....	84
KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
Kesimpulan .....	87
Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	91

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkiraan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan (Ton) Tahun 2017-2022 .....	4
2.	Perhitungan Sampel.....	28
3.	Internal Factor Analysis Strategy (IFAS).....	32
4.	Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS).....	33
5.	Matriks SWOT .....	35
6.	Matriks QSPM.....	36
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
8.	Jumlah Sarana dan Prasana di Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan .....	44
9.	Perhitungan Sampel Setiap Kelompok.....	45
10.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	45
11.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
12.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
13.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	47
14.	Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2017-2020 .....	64
15.	PDRB Per Kapita Kabupaten Asahan Tahun 2017-2020.....	65
16.	Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) .....	75
17.	Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS) .....	76
18.	Matriks Penggabungan IFAS+EFAS .....	77
19.	Hasil Analisis Matriks SWOT.....	80
20.	Hasil Analisis Matriks QSPM .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Model Lima Kekuatan Pesaing.....	15
2.	Skema Kerangka Pemikiran .....	26
3.	Diagram SWOT .....	34
4.	Sketsa Peta Administratif Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan .....	40
5.	Struktur Organisasi Kelompok Tani.....	43
6.	Saluran Distribusi Padi Kelompok Tani.....	59
7.	Matriks SWOT.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian.....	91
2.	Identitas kelompok Tani .....	92
3.	Bobot Internal .....	93
4.	Bobot Eksternal .....	94
5.	Rating Internal .....	95
6.	Rating Eksternal.....	96
7.	Kuesioner .....	97
8.	Dokumentasi .....	103

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Padi merupakan sumber utama makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tingginya permintaan padi atau beras ini tentunya sebanding dengan lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Begitu pun sebaliknya, permintaan padi atau beras ini akan mengalami penurunan jika laju pertumbuhan penduduk Indonesia terganggu. Hal ini hanya berlaku jika kebutuhan beras sebagai konsumsi saja, bukan untuk keperluan lain, seperti diekspor dalam bentuk bahan baku atau hasil olahan. Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras merupakan komoditi strategis yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, politik bahkan keamanan negara. Sebagai bahan baku makanan pokok, beras memberikan kontribusi lebih dari 55% terhadap kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia (Prasekti, 2015).

Upaya peningkatan produksi pangan yang difokuskan pada komoditi padi di lahan sawah irigasi menghadapi berbagai macam kendala, diantaranya penurunan tingkat produksi yang disebabkan karena perlambatan laju pertumbuhan luas panen dan produktivitas, marginalisasi kapasitas usahatani mengakibatkan penggunaan input yang tidak efisien sehingga menurun peningkatan variabilitas, produksi akibat perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman, serta tumbuhan diversifikasi pangan. Diantara berbagai teknologi yang dianjurkan dalam peningkatan produksi beras, maka varietas unggul merupakan yang paling cepat diadopsi petani. Jika berdasarkan peringkatnya, pemilihan varietas ini didasarkan atas produktivitas harga jual gabah, kemampuan adaptasi dan produktivitas di lahan petani, ketahanan terhadap hama



pengganggu tanaman, mutu dan rasa beras, kemudahan menjualnya, umur panen, serta kemudahan memperoleh benih juga menjadi penentu. Varietas padi unggul berpeluang mengubah sistem pertanian dari subsistem pertanian menjadi komersial dengan kemampuan produksinya yang tinggi.

Salah satu faktor lain yang mendukung perkembangan pembangunan pertanian adalah kelembagaan pertanian. Kelembagaan pertanian adalah sebuah institusi yang menunjang seluruh aktivitas pertanian mulai dari kegiatan hulu sampai dengan hilir. Pertanian akan dikatakan baik apabila kelembagaan yang dimiliki mempunyai fondasi yang kuat. Dengan kelembagaan pertanian yang kuat, maka pemberdayaan masyarakat tani akan terkoordinir dengan baik dimana akan terjadi aktivitas forward linkage dan backward linkage dalam setiap pelaku aktivitas usahatani mulai dari tingkat petani hulu hingga sampai petani hilir.

Banyak jenis kelembagaan yang mendukung aktivitas pertanian dimana salah satu kelembagaan tersebut adalah kelompok tani. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani, peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat penting dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program. Baik program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, karena kelompok tani inilah yang pada hakikatnya sebagai pelaku utama

untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Keberadaan kelompok tani sangat penting diberdayakan, karena potensinya sangat besar. Pemberdayaan kelompok tani diperlukan informasi tentang kondisi internal dan eksternal, sehingga dapat menentukan strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah.

Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan merupakan wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Sumatera Utara. Saat ini Kabupaten Asahan memiliki 25 Kecamatan. Kecamatan Sei. Desa Pertahanan adalah salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berkecimpung dalam bidang pertanian atau mayoritas bertani, yaitu budidaya padi sawah sebagai mata pencaharian mereka. Di daerah penelitian terdapat beberapa kelompok tani seperti Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani yang didirikan pada tahun 1971, masing - masing kelompok beranggotakan 24 orang kelompok Sumber Tani, 47 kelompok Sumber Tani, dan 54 orang kelompok Bangun Tani. Jadi, total seluruh anggota yaitu 125 anggota kelompok tani guna mendukung aktivitas usahatani.

Di desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan sangat beruntung memiliki lahan pertanian luas namun, produksi yang dihasilkan masih tidak sebanding dengan luas lahan yang dimiliki yang artinya terdapat masalah produktivitas di kalangan petani. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkiraan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan (Ton) Tahun 2017- 2022**

Kecamatan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1 B. P. Mandoge	-	-	-	-	-
2 Bandar Pulau	-	-	-	-	-
3 Aek Songsongan	406,2	449,60	646,69	39,86	67,48
4 Rahuning	-	-	-	-	-
5 Pulau Rakyat	696,6	337,49	337,37	323,62	12,80
6 Aek Kuasan	-	-	-	-	-
7 Aek Ledong	-	-	-	-	-
8 <b>Sei Kepayang</b>	<b>38555,0</b>	<b>36009,11</b>	<b>35558,73</b>	<b>30484,88</b>	<b>22888,42</b>
9 Sei Kepayang Barat	-	-	-	-	-
10 Sei Kepayang Timur	-	-	-	-	-
11 Tanjung Balai	-	-	-	-	-
12 Simpang Empat	754,5	731,04	940,07	625,97	570,79
13 Teluk Dalam	-	-	-	-	-
14 Air Batu	-	-	-	-	-
15 Sei Dadap	-	-	-	-	-
16 Buntu Pane	-	-	-	-	-
17 Tinggi Raja	-	-	-	-	-
18 Setia Janji	5803,6	7594,20	7281,51	3990,97	1782,43
19 Meranti	31476,8	36483,49	27855,72	21514,16	15678,42
20 Pulo Bandring	3540,9	3739,88	4125,72	2486,52	1642,78
21 Rawang Panca Arga	38239,7	49381,16	37970,12	28980,42	29312,07
22 Air Joman	313,4	303,63	285,55	279,94	5280,11
23 Silo Laut	1846,4	2350,78	988,78	992,14	888,19
24 Kisaran Barat	-	-	-	-	-
25 Kisaran Timur	-	-	-	-	-
<b>Asahan</b>	<b>121633,1</b>	<b>137380,38</b>	<b>114029,88</b>	<b>90018,48</b>	<b>73134,47</b>

*Sumber : Kabupaten Asahan Dalam Angka Tahun 2022*

Dari Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa produksi menurun drastis dari tahun 2017-2021 dengan penurunan rata-rata 15% di tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja petani dalam menghasilkan produksi padi yang memberikan efek jangka panjang kepada penurunan produktivitas padi sawah. Yang menarik, seluruh petani tersebut adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Seharusnya dengan bergabung ke kelompok tani, petani memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dalam membuat

perencanaan produksinya dan mengelola manajemen usahataninya. Namun, yang terjadi adalah di daerah tersebut banyak kelompok tani yang tidak berjalan sebagaimana yang semestinya dikarenakan petani bergabung hanya untuk memperoleh akses bantuan ataupun subsidi dengan bergabung dengan kelompok tani. Hakikatnya, peran kelompok tani yang ideal adalah lembaga yang berperan penting dalam kegiatan berkelompok petani sehingga petani dapat saling tukar pemikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju.

Selain itu, kelompok tani dapat menjadi institusi yang meningkatkan kemampuan kelompok tani melalui peningkatan kualitas dan produktivitas pertanian dan produktivitas sdm, meningkatkan managerial, kepemimpinan kelompok, mengembangkan fungsi kelompok tani menjadi kelompok usaha/koperasi, dan mengembangkan organisasi kelompok ke bentuk yang lebih besar. Untuk itu perlulah dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi petani.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di desa Perta
2. Bagaimana alternatif strategi yang digunakan dalam pengembangan kelompok tani dalam hanan? meningkatkan produktivitas padi sawah di desa Perta?

3. Bagaimana alternatif strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Pertahanan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di desa Pertahanan.
2. Untuk menganalisis alternatif strategi yang digunakan dalam pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di desa Pertahanan.
3. Untuk menganalisis alternatif strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Pertahanan.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, guna menambah wawasan yang berkaitan dengan strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah pada kelompok tani di desa Pertahan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan..
2. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan kelompok tani.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Agribisnis Padi Sawah

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1.821 kalori setara dengan beras itu sendiri, maka setiap hari manusia dewasa memerlukan beras sebanyak 0,88 kg untuk kebutuhan tubuhnya. Beras sendiri mengandung berbagai zat makanan diantaranya: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya. Berikut ini klasifikasi tanaman padi (*Oryza sativa L.*):

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Poales

Famili : Graminae

Genus : *Oryza* Linn

Spesies: *Oryza sativa L.*

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang beriklim panas dan banyak mengandung uap air dengan rata-rata curah hujan 200 mm per bulan atau lebih. Sedangkan suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi yaitu 23° dan ketinggian yang cocok berkisar 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu (Ninda, 2014).

## **Kelompok Tani**

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintahan melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian. Kelompok tani dapat dikatakan sebagai organisasi yang berfungsi secara nyata, selain berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2010).

Sumber daya manusia dalam kelompok tani akan terorganisir menjadi pengurus dan anggota dalam satu manajemen untuk mengelola sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dan input usahatani, termasuk jenis teknologi yang akan digunakan untuk berusahatani, pasca panen, dan pemasaran hasil produksi. Dengan demikian fungsi kelompok tani sebagai agent of change ditingkat petani. Oleh karena itu petani sebaiknya membentuk dan bergabung dalam suatu kelompok tani, karena keanggotaan dalam kelompok tani akan lebih memudahkan dalam mengakses informasi, teknologi, kredit, dan kemudahan dari kebijakan pemerintah

## **Fungsi Kelompok Tani**

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani

berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong berusahatani para anggotanya ( Mandasari, 2014).

Fungsi penyuluh pertanian dalam kelompok tani adalah sebagaiberikut:

1. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani (Fajar, 2016).

### **Peranan Kelompok Tani**

Peranan menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi kelompok tani dalam struktural sosial. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak hak dan kewajibannya sesuai status yang dimiliki nya maka ia telah menjalankan perannya. Dengan perkataan lain peranan ialah kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi.



Menurut Fahmi dan Balkis (2017) diketahui bahwa, kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat dari aktifitas kelompok tani. Adapun peranan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota nya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatan nya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak tani melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit produksi : usaha tani yang dilaksanakan oleh masing- masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani**

Menurut Rusmono (2012). Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut

1. Kelompok Pemula: Kontak tani masih belum aktif.
  - a. Taraf pembentukan kelompok masih awal
  - b. Pimpinan formal
  - c. Kegiatan kelompok bersifat informatif.

2. Kelompok Lanjut:
  - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
  - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
  - c. Pimpinan formal aktif.
  - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
3. Kelompok Madya:
  - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
  - b. Pimpinan formal kurang menonjol.
  - c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
  - d. Berlatih mengembangkan program sendiri.
4. Kelompok Utama:
  - a. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD.
  - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas.
  - c. Program usahatani terpadu.
  - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD.

### **Produktivitas**

Pengertian produktivitas berbeda dengan produksi. Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan pada umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi daya (masukan dalam menghasilkan tingkat perbandingan antara keluaran dan masukan). peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber utama pertumbuhan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam

menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang. Dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang sama, pertumbuhan output akan meningkat lebih cepat apabila kualitas dari kedua sumber daya meningkat (Akbar, 2017).

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).

#### **Kekuatan (*Strengths*)**

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan koreprehensif bagi perusahaan.

#### **Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumberdaya, keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran yang merupakan sumber dari kelemahan.

#### **Peluang (*Opportunities*)**

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok yang merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

### Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi potensi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi kesuksesan perusahaan.(Rangkuti, 2014).

### **Faktor Lingkungan Eksternal**

Kekuatan eksternal dapat dibagi menjadi lima kategori besar: kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, budaya, demografi dan lingkungan, kekuatan politik, hukum, pemerintah, kekuatan teknologi dan persaingan atau kompetitif. Perubahan dalam kekuatan eksternal menyebabkan perubahan dalam permintaan konsumen untuk barang industri dan konsumsi serta jasa. Kekuatan eksternal memengaruhi tipe produk yang dikembangkan, karakteristik dari strategi segmentasi pasar dan positioning, tipe jasa yang ditawarkan, dan pilihan bisnis yang ingin diakuisi atau dijual. Kekuatan eksternal secara langsung memengaruhi pemasok serta distributor (David, 2013).

#### a. Faktor Ekonomi

Ekonomi suatu negara akan memengaruhi kondisi bisnis-bisnis yang terikat langsung pada negara tersebut. Faktor-faktor ekonomi spesifik yang dapat dianalisis dan di diagnosis kebanyakan perusahaan antara lain:Tahapan siklus bisnis, perekonomian dapat diklasifikasikan seperti dalam keadaan depresi, resesi, kebangkitan (recovery), dan kemakmuran.

##### 1. Gejala inflasi dan deflasi barang dan jasa.

2. Kebijakan moneter, tingkat suku bunga dan devaluasi. Kebijakan moneter, tingkat suku bunga dan devaluasi. Kebijakan fiskal, tingkat pajak untuk perusahaan dan perorangan.
3. Neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial yang memengaruhi perusahaan adalah kepercayaan, nilai, sikap, opini, dan gaya hidup orang-orang disekitar faktor eksternal perusahaan, yang berkembang dari pengaruh kultural ekologi, demografi, agama, pendidikan dan etnik.

c. Faktor Politik, Pemerintahan, dan Hukum

Pemerintah merupakan regulator, deregulator, pemberi subsidi, pemberi kerja, dan pelanggan dari berbagai organisasi. Oleh karena itu, faktor kekuatan politik, pemerintah dan hukum dapat menjadi peluang atau ancaman utama untuk organisasi kecil dan besar.

d. Faktor Teknologi

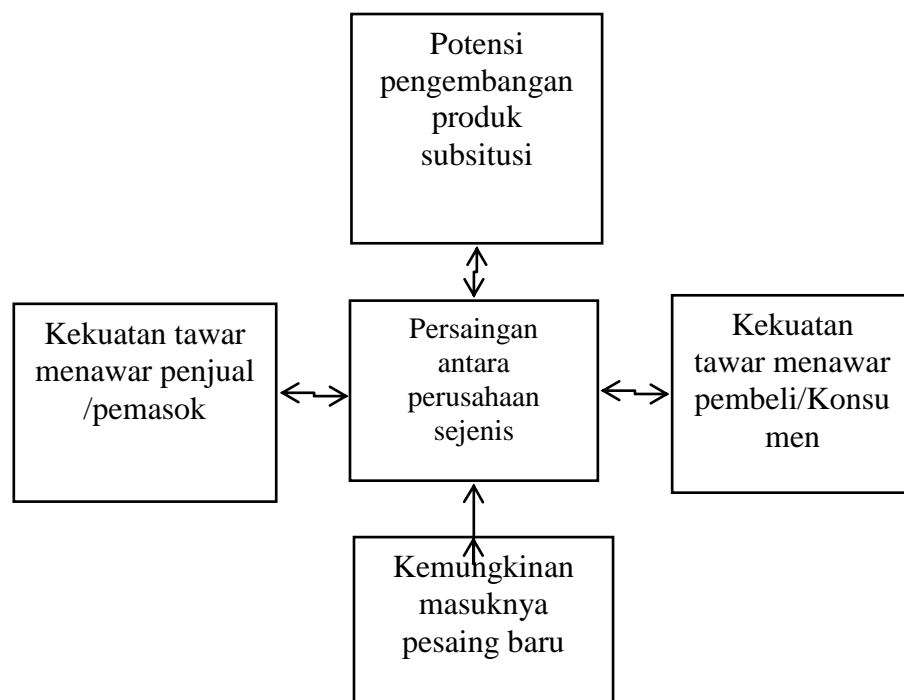
Kekuatan teknologi menggambarkan peluang dan ancaman utama yang harus dipertimbangkan dalam formulasi strategi. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi produk, jasa, pasar, pemasok, distributor, pesaing, pelanggan, proses produksi, praktik pemasaran dan posisi kompetitif perusahaan secara dramatis. Kemajuan teknologi dapat menciptakan pasar baru, yang menghasilkan penciptaan produk baru dan produk yang lebih baik perubahan posisi biaya kompetitif dalam suatu industri, dan membuat produk dan jasa saat ini menjadi ketinggalan jaman.

e. Lingkungan Industri

Persaingan suatu industri ini dapat dilihat sebagai kombinasi atas lima kekuatan, yaitu:

1. Persaingan antar perusahaan dalam industri
2. Kemungkinan masuknya pesaing baru
3. Potensi pengembangan produk substitusi
4. Kekuatan tawar menawar penjual/pemasok
5. Kekuatan tawar menawar pembeli/konsumen.

Pemahaman tentang hakikat dan dampak lima hal tersebut sangat penting bagi para pengambil keputusan strategis dalam perusahaan, bukan hanya agar mereka mampu merumuskan strategi, misi, dan kebijakan yang tepat, akan tetapi agar mereka juga mampu memanfaatkan peluang yang timbul di masa yang akan datang. Penjelasan dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



**Gambar 1. Model Lima Kekuatan Pesaing (David, 2013)**

### 1. Kemungkinan Masuknya Pesaing Baru

Masuknya pesaing baru menambah ketat persaingan yang telah ada, hal itu terjadi karena pesaing yang masuk mungkin melihat celah di mana pangsa pasar masih dapat diperoleh mungkin dengan cara merebut pangsa pasar ataupun dengan mengisi pangsa pasar yang belum terisi oleh produsen yang telah ada. Ketika itu pangsa pasar akan terbagi karena adanya perusahaan sejenis yang masuk kedalam industri tersebut. Sehingga merupakan ancaman bagi produsen yang ada.

### 2. Persaingan Antar Perusahaan Sejenis

Perusahaan-perusahaan sejenis yang telah ada akan saling bersaing dalam merebut pelanggan, para perusahaan akan menggunakan strategi-strategi bersaing seperti menurunkan harga, meningkatkan kualitas, menambah feature, menyediakan jasa, memperpanjang garansi dan meningkatkan iklan. Ini dilakukan karena persaingan antar perusahaan sejenis merupakan ancaman yang terbesar diantara lima kekuatan kompetitif.

### 3. Potensi Pengembangan

Produk Substitusi baru dalam berbagai industri, perusahaan bersaing ketat dengan produsen produk substitusi, misalnya minuman teh untuk menggantikan minuman kopi, menggunakan kendaraan mobil dan kendaraan sepeda motor sebagai gantinya. Tekanan persaingan akibat adanya produk substitusi semakin bertambah ketika harga produk substitusi relatif murah dan biaya konsumen untuk beralih ke produk lain rendah. Kekuatan kompetitif produk pengganti paling mudah di ukur dari seberapa besar pangsa pasar yang di rebut nya dan rencana

perusahaan produk substitusi tersebut untuk meningkatkan kapasitas serta penetrasi pasar.

#### 4. Kekuatan Tawar-menawar Penjual atau Pemasok

Para pemasok dapat berada pada posisi tawar menawar yang kuat, dalam arti mereka dapat menaikkan harga bahan yang dipasoknya atau menurunkan mutu bahan yang diperlukan pelanggannya. Dengan demikian, perusahaan pemasok memiliki kekuasaan yang besar apabila: pemasok mendominasi penguasaan atau kepemilikan bahan mentah tertentu bahan baku atau mentah tersebut sulit dicari substitusinya karena berkaitan langsung dengan spesifikasi produk tertentu, dan industri tertentu tidak merupakan pelanggan penting dari pemasok.

#### 5. Kekuatan Tawar-menawar Pembeli atau Konsumen

Para konsumen menjadi lebih kuat apabila berbagai kondisi tertentu terpenuhi seperti: terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu dan membeli produk yang diperlukan dalam jumlah besar, perimbangan harga produk yang dibeli tidak menjadi pertimbangan utama, produksi substitusi yang manfaatnya relatif sama tersedia di pasaran, produk yang dihasilkan oleh industri tidak penting bagi pembeli, semakin banyak perusahaan yang menghasilkan produk serupa sehingga pembeli mempunyai banyak pilihan, dan untuk pembeli individual, penghasilan yang meningkat akan meningkatkan daya beli mereka dengan orientasi tertuju pada mutu, bukan harga. Perusahaan pesaing mungkin menawarkan garansi yang lebih panjang atau jasa khusus, memberikan harga khusus, dan kualitas yang baik.



## **Faktor Lingkungan Internal**

Menurut David (2013). Ada 4 jenis strategi alternatif yang dapat di aplikasi kan yaitu:

### 1. Strategi Integrasi

Strategi intergrasi terdiri dari tiga macam yaitu integrasi ke depan, integrasi ke belakang, dan integrasi horizontal.

#### a. Forward Integration (Integrasi ke Depan)

Integrasi ke depan berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor. Semakin banyak produsen (pemasok) yang menjalankan strategi integrasi ke depan dengan cara membangun situs web untuk secara langsung menjual produk mereka kepada konsumen. Strategi ini menimbulkan kegemparan di sejumlah industri.

#### b. Backward Integration (Integrasi ke Belakang)

Integrasi ke belakang adalah sebuah strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan. Strategi tersebut sangat tepat ketika pemasok perusahaan yang ada saat ini tidak bisa diandalkan, terlampau mahal, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan.

#### c. Horizontal Integration (Integrasi Horizontal)

Integrasi horizontal (horizontal integration) mengacu pada strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing perusahaan. Salah satu tren paling signifikan dalam manajemen strategis dewasa ini adalah meningkatnya pemakaian integrasi horizontal sebagai strategi pertumbuhan.

## 2. Strategi Intensif

Strategi intensif terdiri dari tiga macam yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk.

### a. Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Penetrasi pasar merupakan strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih baik. Strategi ini secara luas digunakan dalam bentuk murni maupun dalam bentuk kombinasi (gabungan) dengan strategi-strategi lainnya. Penetrasi pasar meliputi penambahan jumlah tenaga penjualan, peningkatan pengeluaran untuk iklan, penawaran produk-produk promosi penjualan secara ekstensif, atau melipat gandakan upaya-upaya pemasaran.

### b. Market Development (Pengembangan Pasar)

Pengembangan pasar meliputi pengenalan produk atau jasa saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru.

### c. Product Development (Pengembangan Produk)

Pengembangan produk adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini. Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan.

## 3. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi terdiri dari dua macam yaitu, diversifikasi terkait dan diversifikasi tidak terkait.

### a. Diversifikasi Terkait

Diversifikasi terkait merupakan menambahkan produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan. Ketika berdiversifikasi dari produk atau jasa yang dikenal, perusahaan harus berhati-hati untuk memasuki wilayah-wilayah baru dengan memperhatikan berbagai masalah lingkungan.

b. Diversifikasi Tidak Terkait

Diversifikasi tak terkait adalah menambahkan produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan. Diversifikasi tak terkait melibatkan usaha untuk mencari dan mengakuisisi perusahaan yang asetnya bernilai rendah, atau yang secara finansial sedang tertekan, atau yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi namun kekurangan modal investasi. Masalah utama diversifikasi tak terkait adalah bahwa induk perusahaan harus memiliki tim manajemen puncak yang sangat bagus yang mampu merencanakan, mengorganisasi, memotivasi, mendelegasikan, dan mengendalikan secara efektif.

4. Strategi Defensif

Strategi defensif terdiri dari 3 macam yaitu penciutan, divestasi dan likuiditas.

a. Retrenchment (Penciutan)

Penciutan terjadi jika sebuah organisasi melakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun. Kadang kala disebut pembalikan atau strategi reorganisasi, penciutan dirancang untuk memperkuat kompetensi khusus dasar suatu organisasi. Selama penciutan, para penyusun strategi bekerja dengan sumber daya yang terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan, dan media. Penciutan bisa melibatkan penjualan lahan dan bangunan untuk mendapatkan kas yang

dibutuhkan, memangkas ini produk, menutup bisnis yang tidak menguntungkan, menutup pabrik yang usang, mengurangi jumlah karyawan, dan membangun sistem pengendalian beban.

b. Divestiture (Divestasi)

Menjual satu divisi atau bagian dari suatu organisasi disebut dengan divestasi. Divestasi sering dipakai untuk mendapatkan modal guna akuisisi atau investasi strategis lebih jauh. Divestasi dapat menjadi bagian dari keseluruhan strategi penciutan untuk membebaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang membutuhkan terlalu banyak modal, atau yang tidak begitu sesuai dengan aktivitas-aktivitas perusahaan yang lain. Divestasi juga telah menjadi strategi yang populer bagi perusahaan untuk berfokus pada bisnis inti mereka dan tidak terlalu terdiversifikasi.

c. Liquidation (Likuidasi)

Menjual seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya disebut likuidasi. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan konsekuensinya bisa menjadi sebuah strategi yang sulit secara emosional. Namun demikian, lebih baik menghentikan operasi daripada terus menderita kerugian uang dalam jumlah yang besar.

**QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)**

Menurut David, (2012) QSPM adalah alat analisis yang digunakan untuk memutuskan strategi yang akan digunakan berdasarkan dari alternatif strategi yang ada. Perhitungan QSPM didasarkan pada input dari bobot matriks internal dan eksternal, serta alternatif strategi pada tahap pencocokan. Pemilihan strategi merupakan cara pembuatan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif strategi

yang akan dipakai dan diterapkan agar mencapai tujuan suatu perusahaan secara baik dan efisien. Ada 6 langkah yang harus diikuti untuk membuat matriks QSPM, yaitu :

1. Tuliskan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan
2. Berikan bobot untuk masing-masing peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Bobot ini harus identik dengan bobot yang diberikan pada matriks IFE dan EFE.
3. Tuliskan alternatif strategi yang dievaluasi
4. Bila faktor yang bersangkutan ada pengaruhnya terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan berikan nilai AS (*Attractiveness Score*) yang berkisar antara 1 sampai dengan 4, nilai 1 (tidak dapat diterima), nilai 2 (mungkin dapat diterima), nilai 3 (kemungkinan besar dapat diterima) dan nilai 4 (dapat diterima). Bila tidak ada pengaruhnya terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan dengan berikan nilai AS.
5. Kalikan bobot dengan nilai AS.
6. Hitung nilai totalnya (*Weighted Attractiveness Score/WAS*)

Menghitung jumlah total nilai daya tarik (TAS). Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar merupakan strategi yang paling baik. Besaran total nilai dalam QSPM matrik inilah yang menjadi informasi kuantitatif yang menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan. Rumus strategi dengan demikian menjadi rumusan hasil akhir dari penelitian ini.

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian oleh Igir (2017) dengan judul skripsi Strategi Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Budi Makmur 2 di Desa Huntu Barat

Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Boneblango. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan kelompok tani padi sawah di desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Belango dari segi faktor internal yaitu kualitas SDM yang belum memadai, dimana mempengaruhi pengembangan usahatani padi sawah yang menjadi fokus dari kelompok tani. Dua strategi pengembangan kelompok tani padi sawah di desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Belango berada pada kuadran I Strategi Agresif

Berdasarkan penelitian Aprialdi (2019) dengan judul skripsi Strategi Pengembangan Kelompok Tani (Studi Kasus: Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian tingkat produktivitas kelompok tani Sandang Pangan dari segi kekuatan antara lain, sebagai berikut kelompok tani memiliki badan hukum, keanggotaan yang terbuka dan sukarela, dan struktur organisasi yang tertata. Dari segi kelemahan seperti lemahnya modal, partisipasi anggota kelompok tani masih rendah, penguasaan teknologi masih rendah, dan kepercayaan kepada setiap anggota masih rendah serta penguasaan teknologi masih rendah. Faktor-faktor eksternal seperti Potensi lahan, kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat untuk mengembangkan kelompok tani, teknologi yang memadai, iklim cuaca yang tidak teratur, kurangnya informasi dan pengetahuan, kurangnya subsidi dan harga pupuk mahal. Strategi yang tepat digunakan dalam penelitian Pengembangan Kelompok Tani Sandang Pangan Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

adalah strategi SO. Dimana strategi tersebut memanfaatkan alsintan, benih yang bersertifikat. Dengan adanya alsintan memudahkan petani mengolah lahan pertanian masing-masing anggota kelompok tani dengan hasil yang maksimal dan meningkatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian oleh Lumbaa (2019) dengan judul Skripsi Strategi Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Teknik. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kelompok tani Desa Bunyu Barat terdiri dari tiga kelompok tani yaitu Kelompok Tani Taman Gizi, Kelompok Tani Subur Jaya dan Kelompok Tani Kebun Sayur. Masing-masing pengurus anggota kelompok tani terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Berdasarkan karakteristik anggota kelompok tani berdasarkan umur yang paling dominan 40-47 dengan persentase 27,02%. Berdasarkan tingkat pendidikan SMP lebih tinggi dibandingkan yang lainnya dengan persentase 37,83%. Sedangkan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang tanggungan dengan persentase 56,75%. dan berdasarkan pengalaman usahatani 3-8 tahun dengan persentase 24,32%. Strategi yang digunakan terletak pada kuadran I Strategi Agresif berada pada angka 2,64 dan 2,53 yaitu menggunakan kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang. Kelompok tani memiliki kemampuan yang baik dalam pembuatan administrasi sehingga hal ini dapat menjadi kekuatan kelompok tani dalam memperoleh bantuan pemerintah serta pengembangan kelembagaan kelompok tani. Perlu adanya pembagian pembagian tugas yang jelas dalam kepengurusan kelompok

tani serta pelatihan bagi pengurus kelompok tani agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

### **Kerangka Pemikiran**

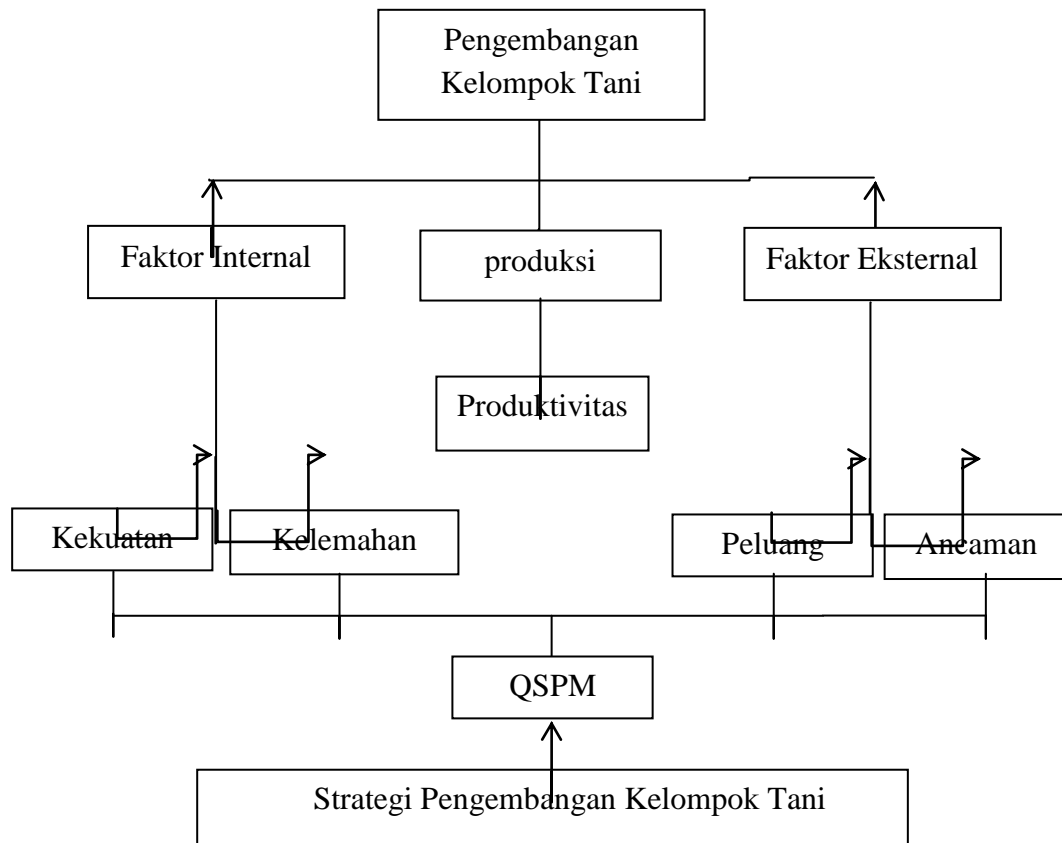
Perkembangan dibentuknya kelompok tani di desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan tentu tidak terlepas adanya faktor-faktor keragaman sumberdaya alam, lingkungan, sumberdaya manusia, social serta kelembagaan bahkan sumberdaya buatan. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani maka dilakukanlah pra survey di lapangan dengan mendatangi secara langsung kelompok tani tersebut. Faktor strategi internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kelompok tanu Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani. Sedangkan faktor strategi eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi bahkan dialami kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani. Faktor-faktor strategi tersebut kemudian diteliti menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) yang digunakan untuk mengidentifikasi serta merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah dan menggunakan Matriks QSPM untuk memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan kondisi internal kelompok tani serta situasi lingkungan eksternal. Analisis SWOT biasanya didasarkan pada logika berpikir dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Setelah itu barulah ditentukan strategi yang digunakan untuk mengembangkan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi



sawah di desa Pertahanan. Selanjutnya matriks QSPM yang akan menjadi informasi kuantitatif yang menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan. Rumus strategi dengan demikian menjadi rumusan hasil akhir dari penelitian ini.

Untuk lebih jelas bisa dilihat Gambar 2 kerangka pemikiran di bawah ini :



**Keterangan :** —————> menyatakan pengaruh

**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani yang berada di Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian terutama usahatani padi sawah.

### **Metode Penentuan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling yang pengambilan sampel yang mana pengambilannya dilakukan secara acak maksudnya dalam pengambilan sampel ini peneliti memilih petani secara acak. Jumlah populasi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan sebanyak 125 orang petani yang terdiri dari 3 kelompok tani yaitu Sumber Tani beranggotakan 24 petani, Subur Makmur beranggotakan 47 petani, dan Bangun Tani beranggotakan 54 petani.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *probability sampling* dengan menggunakan Teknik *proportionate random sampling*. Menurut Sugioyono (2017) *proportionate random sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk semua anggota populasi sesuai dengan proporsinya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Rahmat 2017).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

d<sup>2</sup>= Nilai Presisi yang digunakan (15%)

$$n = \frac{125}{125(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{125(0,0225)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{3,812}$$

n = 33 orang

Adapun perhitungan sampel dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

**Tabel 2. Perhitungan Sampel**

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel/orang
1	Sumber Tani	24/125x33	6
2	Subur Makmur	47/125x33	13
3	Bangun Tani	54/125x33	14
Jumlah		125	33

### Metode Pengumpulan Data

Data yang terkumpul pada metode penelitian ini merupakan data strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di

desa Pertahanan. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi ke lokasi penelitian, wawancara dengan informan, dan pemberian kuisioner terhadap para petani yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani. Kumpulan data ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para anggota kelompok tani dengan cara mewawancarainya dengan menggunakan daftar kuisioner yang dibuat terlebih dahulu. Adapun data sekunder didapat dari literatur, instansi atau lembaga terkait dalam penelitian.

Prosedur untuk mengumpulkan data hasil wawancara adalah (1) menyusun pedoman wawancara, (2) melakukan dan merekam kegiatan wawancara dengan informan dan (3) menyimpan data hasil wawancara. Data hasil observasi dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pada saat pengamatan di lokasi, dilakukan perekaman visual terhadap objek-objek penting yang terdapat pada lokasi penelitian. Selain itu juga dicatat data yang dianggap penting. Data hasil kuesioner dikumpulkan dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada responden.

### **Metode Analisis Data**

Instrumen untuk menganalisis data hasil observasi dan wawancara adalah peneliti dan daftar check. Instrumen untuk menganalisis data hasil kuesioner adalah peneliti dan tabel kalkulasi data. Yang dimaksud peneliti sebagai Instrumen analisis data adalah bahwa kehadiran peneliti dalam kegiatan analisis data dapat menentukan data yang dikategorikan valid dan data yang dikategorikan tidak valid.

Prosedur untuk menganalisis data hasil observasi adalah (1) menyajikan data hasil observasi, (2) membandingkan data hasil observasi dengan data lainnya, (3) menetapkan kebenaran (justifikasi) data hasil observasi. Prosedur untuk menganalisis data hasil wawancara adalah (1) melakukan transkripsi data lisan ke dalam bentuk tulisan, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, (4) memverifikasi data dan (5) menyimpulkan data.

Untuk menganalisis permasalahan (1) dan (2) maka dipakai analisis deskriptif menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT digunakan berdasarkan asumsi bahwa strategi yang efektif yaitu dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT terdiri atas empat faktor strategi yaitu (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*) dan empat penggabungan strategi (Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT). Matriks ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Permasalahan pertama dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana faktor internal dan eksternal pada pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

#### 1. Analisis Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategi internal teridentifikasi, maka masukkan ke dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Tabel ini memuat faktor strategi internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Tahapannya yaitu :

- a. Tentukan faktor apa yang menjadi kekuatan serta kelemahan dalam kolom
- b. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) - 0,0 (tidak penting). Penilaian dilakukan dengan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penelitian (semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari skor 1,00).
- c. Hitunglah rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) – 1 (poor), penilaian dilakukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi strategis penelitian. Variabel bersifat positif diberikan nilai +1 sampai +4 (sangat baik). Sedangkan variabel bersifat negative diberikan nilai sebaliknya.
- d. Kemudian untuk mendapatkan nilai faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3. Hasil perkalian tersebut merupakan nilai skor pembobotan yang nilainya dimulai dari 4,0 (outstanding) - 1,0 (poor).
- e. Gunakan kolom 5 sebagai komentar ataupun catatan mengapa faktor tersebut yang terpilih, serta bagaimana skor pembobotan itu dihitung.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk mendapatkan nilai total skor pembobotan. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana usaha tersebut bereaksi dengan faktor strategi internalnya. Nilai skor ini juga bisa digunakan untuk membandingkan usaha yang satu dengan yang lainnya dalam satu usaha yang sama.

**Tabel 3. Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

<b>Faktor- Faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
<b>Kekuatan</b>			
<b>kelemahan</b>			
<b>Total</b>			

*Sumber : Data Rangkuti 2014*

## 2. Analisis Faktor Strategis Eksternal

Setelah faktor-faktor strategi internal teridentifikasi, maka masukkan ke dalam tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Tabel ini memuat faktor strategi eksternal yaitu peluang dan ancaman. Tahapannya yaitu :

- a. Tentukan faktor apa yang menjadi peluang serta ancaman dalam kolom
- b. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) - 0,0 (tidak penting). Penilaian dilakukan dengan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penelitian (semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari skor 1,00)
- c. Hitunglah rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) – 1 (poor), penilaian dilakukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi strategis penelitian. Variabel bersifat positif diberikan nilai +1 sampai +4 (sangat baik). Sedangkan variabel bersifat negative diberikan nilai sebaliknya.
- d. Kemudian untuk mendapatkan nilai faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3. Hasil perkalian tersebut merupakan nilai skor pembobotan yang nilainya dimulai dari 4,0 (outstanding) - 1,0 (poor).

- e. Gunakan kolom 5 sebagai komentar ataupun catatan mengapa faktor tersebut yang terpilih, serta bagaimana skor pembobotan itu dihitung.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk mendapatkan nilai total skor pembobotan. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana usaha tersebut bereaksi dengan faktor strategi eksternalnya. Nilai skor ini juga bisa digunakan untuk membandingkan usaha yang satu dengan yang lainnya dalam satu usaha yang sama.

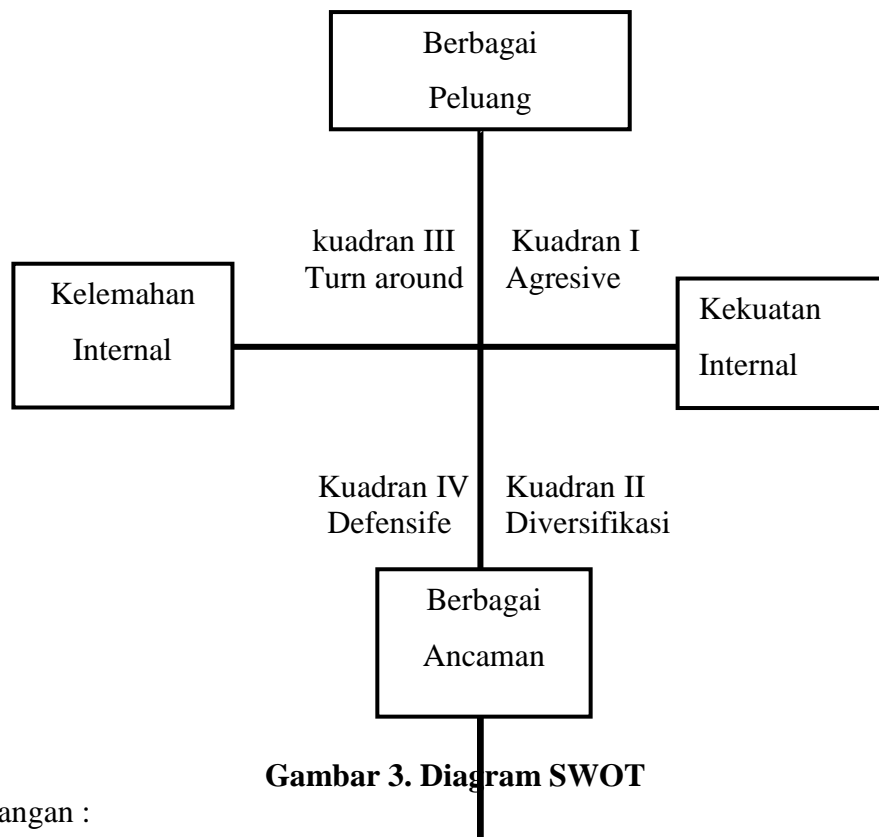
**Tabel 4. Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

<b>Faktor- Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
<b>Peluang</b>			
<b>Ancaman</b>			
<b>Total</b>			

*Sumber : Data Rangkuti 2014*

Menyelesaikan masalah kedua tentang strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah dilakukan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi SO, ST, WO, dan WT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.





**Gambar 3. Diagram SWOT**

Keterangan :

Kuadran 1 : Merupakan situasi sangat menguntungkan. Usaha tersebut mempunyai kekuatan serta peluang sehingga sehingga dapat memanfaatkan situasi yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi seperti ini yaitu mendukung semua kebijakan yang bersifat agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun dalam keadaan menghadapi ancaman, usaha ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang dapat digunakan yaitu menggunakan kekuatan serta memanfaatkan peluang dengan cara diversifikasi produk.

Kuadran 3 : Suatu usaha dalam menghadapi peluang pasar yang ada, tetapi juga menghadapi suatu kelemahan/kendala internal. Strategi yang digunakan yaitu meminimalkan masalah internal usaha sehingga mendapat peluang pasar yang lebih baik (*Turn Around*).

Kuadran 4 : dalam situasi ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan. Dimana usaha tersebut menghadapi berbagai kelemahan serta ancaman yang datang dari internal usaha tersebut. Strategi yang diambil yaitu dengan melakukan penyelamatan agar kerugian tidak semakin membesar (*Defensive*).

**Tabel 5. Matriks SWOT**

IFAS EFAS	<b><i>Strenght (S)</i></b> Tentukan 4-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b><i>Weakness (W)</i></b> Tentukan 4-10 faktor-faktor kelemahan internal
<b><i>Opportunities (O)</i></b> Tentukan 4-10 faktor – faktor peluang eksternal	<b><i>Strategi S-O</i></b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b><i>Strategi W-O</i></b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b><i>Threats (T)</i></b> Tentukan 4-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b><i>Strategi S-T</i></b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b><i>Strategi W-T</i></b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

*Sumber : Data Rangkuti 2014*

### **Matriks SWOT**

Matriks SWOT terdiri dari sembilan (9) sel, terdapat empat (4) sel faktor utama, empat (4) sel strategi, dan satu (1) sel yang dibiarkan kosong (sel kiri atas). Keempat (4) sel strategi, yang diberi nama SO, WO, ST, dan W, dikembangkan setelah melengkapi keempat (4) sel faktor utama, yang diberi S, W, O, T. Terdapat delapan (8) langkah dalam bentuk sebuah matriks SWOT:

- a. Buatlah daftar peluang-peluang eksternal utama perusahaan
- b. Buatlah daftar ancaman-ancaman eksternal utama perusahaan
- c. Buatlah daftar kekuatan-kekuatan internal utama perusahaan
- d. Buatlah daftar kelemahan-kelemahan internal utama perusahaan
- e. Cocok kan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan catat hasilnya pada sel strategi SO
- f. Cocok kan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan catat hasilnya pada sel strategi WO
- g. Cocok kan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasilnya pada sel strategi ST
- h. Cocok kan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasilnya pada sel strategi ST.

**Tabel 6. Matrik QSPM**

Faktor-Faktor Sukses Strategi	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi I		Strategi II		Strategi III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan -							
Kelemahan -							
Peluang -							
Ancaman -							

### **Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)**

Setelah berhasil mengembangkan sejumlah alternatif strategi, perusahaan harus mampu mengevaluasi dan kemudian memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan kondisi internal perusahaan serta situasi lingkungan eksternal. Untuk itu dapat digunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Ada 6 langkah yang harus diikuti untuk membuat matriks QSPM, yaitu :

- a. Tuliskan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan
- b. Berikan bobot untuk masing-masing peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Bobot ini harus identik dengan bobot yang diberikan pada matriks IFE dan EFE.
- c. Tuliskan alternatif strategi yang dievaluasi
- d. Bila faktor yang bersangkutan ada pengaruhnya terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan berikan nilai AS (*Attractiveness Score*) yang berkisar antara 1 sampai dengan 4, nilai 1 (tidak dapat diterima), nilai 2 (mungkin dapat diterima), nilai 3 (kemungkinan besar dapat diterima) dan nilai 4 (dapat diterima). Bila tidak ada pengaruhnya terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan dengan berikan nilai AS.
- e. Kalikan bobot dengan nilai AS.
- f. Hitung nilai totalnya (*Weighted Attractiveness Score/WAS*)

Menghitung jumlah total nilai daya tarik (TAS). Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar merupakan strategi yang paling baik. Besaran total nilai dalam QSPM matrik inilah yang menjadi informasi kuantitatif yang menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan. Rumus strategi dengan demikian menjadi rumusan hasil akhir dari penelitian ini.

## **Definisi dan Batasan Operasional**

Guna memperjelas serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menyimpulkan penelitian ini, maka dibuatlah definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani yang berada di Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani.
3. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 03 September 2021.
4. Padi sawah adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air. Sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi hanya bisa tumbuh diatas tanah yang terus menerus digenangan air.
5. Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keselarasan, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.
6. Produksi merupakan metode dalam menambah atau menciptakan suatu barang dengan melihat faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, teknologi, dan modal yang nantinya penciptaan ataupun penambahan suatu barang bisa memenuhi kebutuhan hidup orang banyak.
7. SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam suatu bisnis.

8. Matriks QSPM adalah alat analisis yang menentukan nilai daya tarik dari berbagai strategi yang didasarkan akan seberapa jauh faktor-faktor keberhasilan kunci kritis.
9. Kekuatan (*Strengths*) adalah suatu unsur yang digunakan akan memperkuat tujuan usaha tersebut.
10. Kelemahan (*Weakness*) adalah suatu unsur kekurangan jika dibiarkan akan merusak tujuan yang ingin dicapai
11. Peluang (*Opportunities*) adalah suatu kesempatan yang muncul sehingga dipergunakan dengan baik serta tepat maka dapat memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik.
12. Ancaman (*Threats*) adalah gangguan yang ada dalam suatu usaha yang apabila dibiarkan dapat merusak kekuatan serta membuatnya semakin melemah.

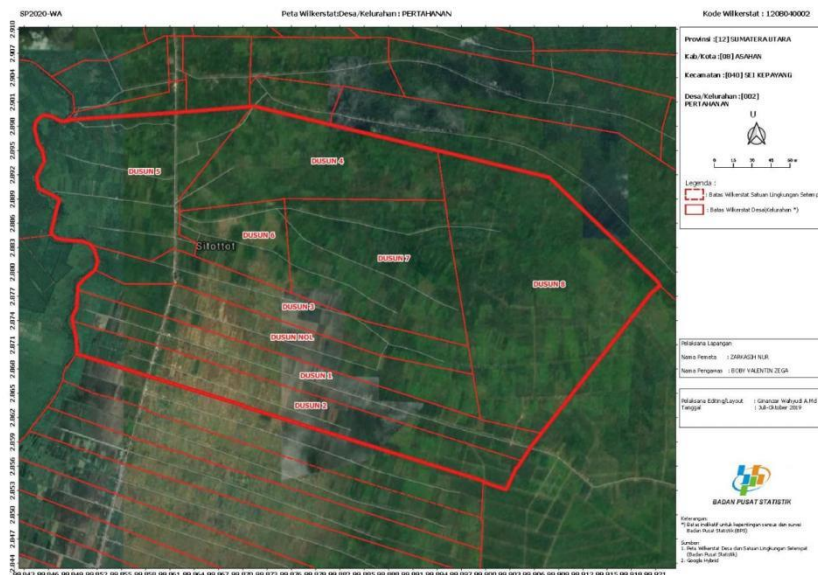
## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak Dan Luas Daerah

Dalam lokasi ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah desa pertanian kecamatan sei kepayang kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Desa pertanian memiliki luas wilayah 2.892 Ha dan tercatat memiliki IX dusun yaitu Dusun 0, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII dan Dusun VIII.

Batas-batas wilayah desa pertahanan kecamatan Sei Kepyang Kabupaten Asahan adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Sei Paham
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bangun Barburu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa perbaungan
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sei Paham



**Gambar 4.**  
**Sketsa Peta Administratif Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepyang Kabupaten Asaha**

### **Sejarah dan Perkembangan Kelompok Tani**

Kelompok Tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Tani Bangun didirikan secara bersamaan pada tahun 1972 atas kerjasama para petani yang tinggal di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kapayang Kabupaten Asahan. 3 Kelompok tani ini didirikan langsung dikarenakan adanya keinginan para petani untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setiap kelompok tani luas lahan sekitar 40 ha.

Hal ini di latar belakanginya tingginya ketergantungan petani terhadap rentenir untuk mendapat pinjaman modal. Pada proses budidaya padi, para petani sangat tergantung pada pupuk anorganik untuk meningkatkan produksi lahan sedangkan modal yang dimiliki tidak selalu tersedia setiap waktu. Mayoritas petani kekurangan modal ketika masa pemupukan sudah dekat. Akibatnya petani terpaksa meminjam modal kepada agen berupa pupuk anorganik kepada rentenir yang umumnya perjanjian tersebut memberatkan petani. Kondisi tersebut mendorong para petani untuk mencari solusi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak terkait seperti Dinas Pertanian setempat, masalah ketergantungan yang tinggi terhadap rentenir dapat diatasi dengan membentuk sebuah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani yang lebih dikenal sebagai kelompok tani. 3 kelompok tani ini telah mendapat bantuan modal berupa uang dari pemerintah dalam program Kredit Usaha Tani (KUT). Bantuan ini dibagikan kepada seluruh anggota dan angsuran pengembalian dilakukan setelah panen. Bantuan ini diperoleh mulai tahun 1992-2000. Selain bantuan modal berupa uang, kelompok tani ini juga sering mendapat bantuan berupa alat pertanian dan pelatihan tentang



budidaya padi yang baik mencakup tentang pembibitan, pemupukan, pengendalian hama dan lainnya.

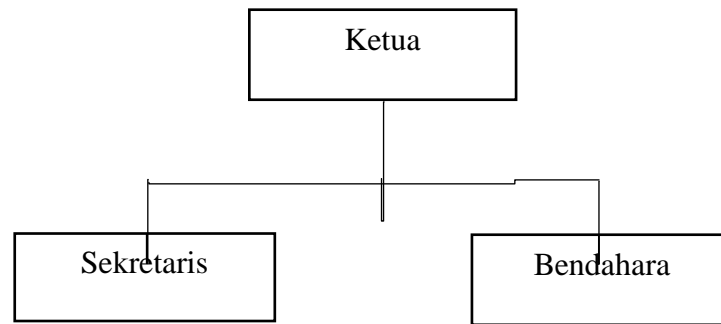
### **Visi dan Misi Kelompok Tani**

Adapun Kelompok Tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani belum memiliki visi dan misi yang tertulis dan legal sejak awal berdirinya hingga saat ini. Namun pengurus kelompok tani menyatakan bahwa meskipun belum memiliki visi dan misi yang tertulis, nilai-nilai kelompok tani tetap ditanamkan dalam keseharian kerja anggota. Aktivitas kelompok tani diupayakan berpedoman pada tujuan kelompok tani secara umum, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota.

### **Struktur organisasi Kelompok Tani**

Pengorganisasian di Kelompok Tani masih sangat terpusat pada ketua. Struktur organisasi yang ada belum dapat mencerminkan kinerja sesuai yang diharapkan kelompok tani. Perangkat organisasi yang ada masih sangat sederhana dimana kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Kinerja pengurus belum sesuai dengan uraian kerja dan spesifikasi pekerjaan yang diperlukan oleh kelompok tani. Keterbatasan kinerja ini menjadi salah satu faktor kendala bagi kemajuan kelompok tani. Kondisi ini memaksa ketua melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan oleh sekretaris dan bendahara. Struktur organisasi Kelompok Tani dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



**Gambar 5. Struktur Organisasi Kelompok Tani**

### **Berdasarkan Jumlah Penduduk**

Berdasarkan jumlah penduduk desa Pembangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan pada tahun 2021 memiliki sumber daya manusia berjumlah 2.592 jiwa yang tersebar dari sembilan dusun yang dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	1.296
2	Perempuan	1.296
<b>Jumlah</b>		<b>2.592</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Pertahanan*

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat jumlah laki-laki dan perempuan sama banyaknya yaitu masing-masing 1.296 jiwa.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Kemajuan suatu wilayah dapat dilihat dengan ketersediaan fasilitas pelayanan yang ada di wilayah tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia selalu berusaha dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara maksimal.

Semakin berkembang nya teknologi serta ilmu pengetahuan yang telah dikuasai oleh manusia sehingga semakin berkembang sarana dan prasarana dari waktu ke waktu. Perubahan kondisi sosial ekonomi yang semakin berkembang

juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sarana prasarana yang ada. Semakin baik sarana dan prasarana yang ada maka akan meningkatkan kemajuan pembangunan suatu daerah. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Sei Kepayang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sei Kepayang**

No	Fasilitas	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Pendidikan	Paud	1
		Madrasah Ibtidaiya (MI)	1
		SD	2
2	Tempat Ibadah	Masjid	1
		Musholla	5
3	Kesehatan	Gereja	2
		Puskesmas Pembantu	1
		Posyandu	3
4	Umum	Kantor Desa	
		Pasar Tradisional	
		Sumur Gali	45
		Sumur Pompa	98
		Penampung Air Hujan	116
		Jalan Aspal	

*Sumber : Data Monografi Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang 2022*

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden adalah sebuah gambaran dari identitas dari petani yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Karakteristik dari responden diperlukan untuk mengetahui sebagian dari latar belakang kehidupan petani yang meliputi umur responden bahkan tingkat pendidikannya. Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan petani yang bergabung dalam kelompok tani dengan jumlah sebesar 33 orang dari total populasi 125 orang.

**Tabel 9. Perhitungan Sampel Setiap Kelompok**

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Kelompok Sumber Tani	24	11
2	Kelompok Subur Makmur	47	11
3	Kelompok Bangun Tani	54	11
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>33</b>

*Sumber : Data Primer 2022*

### Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan umur responden menunjukkan informasi identitas petani dan dalam hal ini umur akan mempengaruhi kemampuan. Umur yang produktif tentu akan memberikan kemudahan dalam mengusahakan usahatani padi sawah. Jika umur petani semakin tua maka akan berpengaruh pada kemampuan petani tersebut. umur menurut tingkat produktivitasnya terbagi atas 3 yakni usia belum produktif, usia produktif dan usia tidak produktif. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan umur di bawah ini.

**Tabel 10. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Interval Umur	Jumlah Responden	Presentase %
1	21-30	2	6,06
2	31-40	1	3,03
3	41-50	11	33,33
4	51-60	10	30,30
5	61-70	7	21,21
6	71-80	2	6,06
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer 2022*

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang mengusahakan padi sawah terbanyak pada kelompok umur 41- 50 jumlah responden 11 orang dengan persentase 33,33%.

### Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan. Kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani tidak hanya laki-laki saja, melainkan terdapat juga perempuan. Distribusi jenis kelamin responden dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki-Laki	26	78,78%
2	Perempuan	7	21,21%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer 2022*

Berdasarkan Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik kelompok tani di dominasi oleh laki-laki yaitu 26 orang dengan persentase 78,78% dari total 33 responden, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 7 orang dengan persentase 21,21%.

#### **Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan dalam hal ini merupakan hasil wawancara responden, tingkat pendidikan formal dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Sekolah	7	21,21
2	SD	18	54,54
3	SMP	5	15,15
4	SMA	3	9,09
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer 2022*

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa responden terbesar terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 18 responden dengan persentase 54,54%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kelompok tani masih tergolong rendah.

### Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman berusaha tani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusaha tani. Tingkat pengalaman usahatani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani**

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase %
1	1-10	7	21,21
2	11-20	5	15,15
3	21-30	11	33,33
4	31-40	6	18,18
5	41-50	2	6,06
6	51-60	2	6,06
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer 2022*

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa responden pengalaman bertani terbesar terdapat pada 21-30 tahun, sebanyak 11 responden dengan persentase 33,33 %.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Lingkungan Internal**

Analisis lingkungan internal adalah lingkungan yang membahas tentang implikasi strategi yang langsung dari dalam kelompok tani. Analisis lingkungan internal ini terdiri dari manajemen, keuangan, produksi dan operasi, pemasaran, penelitian dan pengembangan.

### **Manajemen**

Analisis mengenai manajemen pada Kelompok tani Bangun Tani, Sumber Tani dan Subur Makmur dilakukan berdasarkan fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses paling penting dalam menentukan arah pengembangan kelompok tani. Dalam penelitian ini, 3 kelompok tani ini dalam menentukan perencanaannya lebih didominasi oleh kelompok tani. Hal ini bisa terjadi karena ketua kelompok tani adalah orang yang selalu berinteraksi dan berkoordinasi satu sama lain dengan para penyuluh pertanian dan staf ahli pertanian di Dinas Pertanian terdekat. Namun, disisi lain 3 kelompok tani tersebut hanya melakukan aktivitas apabila ada bantuan subsidi input produksi atau alsintan sehingga pengembangan kelompok tani tersebut terhambat.

Dari data yang didapatkan, masalah utama daripada kelompok tani di desa Pertahanan tersebut adalah tidak adanya perencanaan yang sistematis yang tersusun dalam jangka pendek ataupun jangka panjang khususnya dalam peningkatan produktivitas padi sawah. Dari responden petani yang diwawancarai, dapat dilihat juga bahwa banyak petani yang tergabung dalam kelompok tani

mempunyai luas lahan yang memadai namun, tidak menghasilkan produktivitas yang diharapkan. Keaktifan petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut masih sangat kurang. Pada umumnya yang aktif hanyalah ketua kelompok tani dimana di setiap aktivitas kelompok tani yang ikut berpartisipasi adalah ketua kelompok tani yang pada akhirnya menjadi lebih dikenal oleh Dinas Pertanian sehingga program pemerintah kelompok tani Bangun Tani, Sumber Tani dan Subur Makmur tidak selalu diprioritaskan dalam program pemerintah yang berhubungan dengan pertanian baik dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, maupun seminar. Ketua kelompok tani sering diikutsertakan untuk mengikuti pelatihan, bahkan ketua juga sudah pernah mengikuti pelatihan alat pertanian dan teknik budidaya tanam legowo dengan baik.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian di Kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani masih sangat terpusat pada ketua kelompok tani. Struktur organisasi yang ada belum dapat mencerminkan kinerja sesuai yang diharapkan kelompok tani. Perangkat organisasi yang ada masih sangat sederhana dimana kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Kinerja pengurus belum sesuai dengan uraian kerja dan spesifikasi pekerjaan yang diperlukan oleh kelompok tani. Keterbatasan kinerja ini menjadi salah satu faktor kendala bagi kemajuan kelompok tani. Kondisi ini memaksa ketua melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan oleh sekretaris dan bendahara. Struktur organisasi Kelompok Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani.

#### c. Motivasi

Motivasi anggota kelompok tani berdasarkan hasil pengamatan rendah.



Hal ini ditunjukkan oleh ketidaktertiban anggota membayar iuran yang telah disepakati. Rendahnya motivasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman anggota terhadap manfaat dan peranan kelompok tani dan adanya ketidaklancaran komunikasi antara pengurus dan anggota. Ketua sebagai pemegang kendali manajerial kelompok tani kurang melibatkan anggota dalam perumusan strategi. Pertemuan-pertemuan untuk diskusi yang dapat memberikan pemahaman terhadap anggota tentang program kerja kelompok tani sangat jarang dilakukan. Pada akhirnya, rencana kegiatan/program kerja yang direncanakan tidak diimplementasikan sesuai target karena komunikasi yang tidak terjalin dengan baik.

Aktivitas penunjukan staf merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia. Pengurus dipilih berdasarkan rapat seluruh anggota dan ditinjau dari kemampuan yang dimiliki. Sementara keanggotaan di kelompok tani ini bersifat terbuka. Artinya setiap petani yang berada di sekitar Asahan dapat bergabung menjadi anggota dengan syarat bermata pencarian sebagai petani.

#### d. Pengendalian

Pengendalian dalam hal ini adalah seluruh aktivitas untuk melihat dan mengevaluasi kegiatan kelompok tani demi memastikan bahwa operasi sudah sesuai dengan perencanaan. Fungsi pengendalian dilakukan oleh ketua, terutama dalam hal kegiatan produksi. Ketua kelompok tani melakukan pemantauan terhadap aktivitas anggota khususnya dalam menerapkan program yang telah direncanakan.

## **Keuangan**

Keuangan adalah aspek penting dalam menjalankan kelembagaan kelompok tani. Seluruh anggaran operasional kelompok tani berasal dari bantuan pemerintah dan iuran anggota kelompok tani. Namun, iuran anggota tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan dikarenakan banyak petani yang tidak aktif dalam melakukan aktivitas pembayaran iuran tersebut. Sedangkan bantuan pemerintah yang diberikan pada umumnya 40 % dalam bentuk uang tunai sedangkan sisanya 60% dalam bentuk inventaris barang inventaris bergerak dan tidak bergerak.

Dalam hal bantuan pemerintah dalam bentuk uang tunai, nantinya ketua berkoordinasi dengan bendahara dan sekretaris akan menyalurkan secara langsung kepada anggota kelompok tani. Sedangkan untuk bentuk barang, biasanya itu disimpan di tempat ketua kelompok tani yang nantinya bagi siapapun yang ingin memakai alsintan maka bisa dihubungi ketua kelompok taninya.

Saat ini kelompok tani tidak mempunyai sumber keuangan baik dari dalam maupun dari luar kelompok tani. Namun beberapa anggota kelompok tani secara individu berinisiatif mendapat bantuan modal dari tengkulak dan pemerintah dan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Modal ini digunakan untuk melancarkan kegiatan produksi dimana pinjaman modal tersebut dipertanggungjawabkan secara pribadi bukan atas nama kelompok tani. Hal ini menggambarkan bahwa kelompok tani masih terkendala dalam modal.

## **Produksi dan Operasi**

Kegiatan operasional produksi yang dilakukan oleh petani yang tergabung ke dalam 3 kelompok tani tersebut dilakukan dengan mengusahakan tanaman padi di lahan sendiri dan lahan sewa. Pada lahan sewa sistem bagi hasil dilakukan

dengan perbandingan 70:30, dimana 70 persen buat petani penyewa dan 30 persen buat petani pemilik. Kelompok tani telah memiliki teknologi produksi yang terdiri dari traktor, combine harvester dan jetor yang disimpan di rumah ketua kelompok tani. Mesin-mesin ini diberikan oleh Dinas Pertanian setempat untuk masing-masing Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur.

Untuk sistem kerja di 3 kelompok petani tersebut dilakukan oleh tenaga kerja pria dimana tenaga kerja pria lebih banyak diberdayakan pada proses pengolahan lahan, pemupukan, perawatan dan pemanenan. Sedangkan untuk proses penanaman, penyiangan gulma, dilakukan oleh tenaga kerja wanita. Penetapan upah pekerja lebih banyak dilakukan dengan sistem borongan misalnya pada pengolahan lahan dengan luas lahan 1 ha diberi upah Rp 1.700.000 biasanya dilakukan 2-3 orang pekerja.

Proses produksi padi terdiri dari kegiatan pengolahan lahan hingga pemanenan. Setiap proses tersebut akan dijelaskan lebih lengkap pada uraian berikut.

a. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan dilakukan untuk mengubah keadaan tanah dari tanah yang padat diolah sedemikian rupa menjadi gembur dengan menggunakan alat traktor. Petani di desa Pertahanan biasanya melakukan pengolahan lahan sebanyak 3 kali. Umumnya kegiatan pengolahan lahan dilakukan oleh tenaga kerja pria. Tenaga kerja yang diperlukan dalam pengolahan lahan biasanya dilakukan dengan sistem borongan jadi bebas berapa orang bekerja untuk menyelesaikan pengolahan lahan. Upah yang diberikan kepada pekerja sebesar Rp 1.700.000 ribu rupiah dengan luas lahan 1 Ha.

b. Pembenihan dan Penanaman

Jenis benih yang digunakan oleh kelompok tani adalah IR 64 dan IR42 biasanya benih diperoleh dari bantuan pemerintah, dibeli sendiri maupun dari hasil panen sebelumnya. Bantuan benih yang diperoleh petani dari pemerintah 1 Ha mendapatkan benih sebanyak 25kg.

Benih yang akan ditanam ditampi terlebih dahulu untuk memilih benih yang terbaik. Selanjutnya benih dikecambahkan dahulu dengan cara benih dimasukkan ke dalam karung plastik dan direndam dalam air selama dua hari agar benih dapat menyerap air. Setelah benih direndam dua hari, benih diangkat dan diperam selama dua hari agar berkecambah. Benih yang sudah berkecambah secara merata dan tidak tumpang tindih.

Untuk setiap hektar tanah yang akan ditanami dibutuhkan benih sebanyak 50-62 kg. Sementara itu, penyuluh pertanian yang berasal dari Dinas Pertanian menganjurkan penggunaan benih hanya sebanyak 30-35 kg per ha. Benih yang ditanam anggota kelompok tani dua kali lebih banyak dari jumlah kebutuhan benih yang disarankan oleh pemerintah.

Proses penanaman dilakukan setelah benih berumur maksimal 25 hari. Umumnya kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kerja wanita karena tenaga kerja wanita karena dinilai lebih teliti dan berhati-hati dalam bekerja dibanding tenaga kerja pria.

Proses penanaman di Kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani, para anggota kelompok tani menggunakan teknologi tanam jajar legowo baris empat. Dimana sebelum proses menanam, lahan akan digarisi terlebih dahulu dengan menggunakan alat (penggaris) yang telah ditempah

sendiri oleh petani. Selanjutnya tenaga kerja wanita melakukan penanaman mengikuti garis dengan arah maju. Jarak tanam yang digunakan oleh para petani adalah 10 x 20 cm. Teknologi legowo ini sangat membantu petani dalam hal menghemat kebutuhan benih, pemberantasan hama seperti tikus, penyulaman, penyiangan, dan pemupukan.

Khusus untuk tenaga kerja yang membantu untuk proses penanaman, biasanya petani membuat sistem upah borongan yaitu keseluruhan pekerja dibayar Rp 1.700.000 dengan luas lahan 1 Ha. Biasanya pekerja yang melakukan penanaman 10-12 orang tenaga kerja yang berasal dari luar daerah desa pertahanan.

#### c. Penyiangan Gulma

Penyiangan gulma adalah suatu kegiatan mencabut gulma yang berada diantara sela-sela tanaman padi yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian. Seperti halnya proses penanaman, penyiangan lebih mengandalkan tenaga kerja wanita daripada tenaga kerja pria. Karena tenaga kerja wanita lebih teliti dan lebih rajin dalam memberantas gulma. Umumnya dalam satu musim tanam, penyiangan dilakukan dua kali dimana tahap pertama penyiangan gulma dilakukan pada umur 12-15 hari dan pada tahap kedua tanaman berumur 30-35 hari. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut gulma atau dengan membenamkan gulma kedalam tanah. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk penyiangan gulma sebanyak 3 orang pekerja dengan upah Rp 80.000- 100.000 per orang dengan luas lahan 1 Ha.

#### d. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara dalam tanah. Kelompok tani telah mendapatkan pelatihan penggunaan pupuk berimbang. Dalam aplikasinya pupuk yang biasanya digunakan kelompok tani terdiri dari Urea, Phonska, TSP, Za, dan NPK. Setiap petani berbeda-beda untuk pengaplikasiannya. Pupuk diperoleh dari bantuan pemerintah atau juga beli sendiri. Bantuan pupuk subsidi ini biasanya diberi kepada petani seperti Urea 200kg, Phonska 150kg, dan NPK 200 kg setiap per ha luas lahan petani.

Dalam satu musim tanam pemupukan dilakukan sebanyak dua kali padahal dalam pelatihan para petani disarankan untuk melakukan pemupukan sebanyak tiga kali. Pemupukan tahap pertama dilakukan setelah tanaman berumur dua minggu, dengan komposisi 100 kg urea, 150 kg Phonska, dan 100 kg Npk mutiara. Ketiga jenis pupuk tersebut dicampur dan diaduk sehingga ketiga jenis pupuk tersebut tercampur merata. Campuran pupuk urea, Phonska, dan Npk siap untuk ditabur di lahan. Pemupukan tahap kedua dilakukan tanaman berumur 35hari. Pengaplikasian pemupukan kedua sama dengan pemupukan pertama dan caranya juga sama. Proses pemupukan pada umumnya menggunakan tenaga kerja pria sebanyak 3 orang pekerja dengan upah Rp 100.000 per orang dengan luas lahan 1 Ha.

#### e. Pengairan

Pengairan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam budidaya tanaman padi. Ada tidaknya air di lahan akan sangat mempengaruhi produktivitas tanaman. Pengairan di desa Pertahanan ini berasal dari air sungai. Untuk membantu mengairi sawah petani maka di perlukan alat bantu yaitu alat pompa mesin air. Proses pengairan sawah selama 7 hari untuk luas lahan 1 ha.

Biaya yang dikeluarkan petani per harinya Rp 36.000 untuk membeli minyak pompa mesin air

Sebelum dibajak lahan akan diairi terlebih dahulu dan dibiarkan tergenang agar mempermudah proses pengolahan lahan. Sebaliknya pada proses penanaman lahan akan dikeringkan, jika tidak air akan menghapus garis yang sengaja dibuat untuk membantu proses penanaman. Selain itu, pengeringan juga bertujuan untuk mencegah hama keong. Pengeringan ini dilakukan setelah penanaman selama dua minggu.

Setelah tanaman berumur dua minggu, lahan diairi kembali setinggi 2 cm yang akan digunakan dalam proses pemupukan. Selanjutnya dua minggu kemudian lahan tidak dialiri air dengan tujuan tanah dapat menyerap pupuk yang telah diberikan. Setelah dua minggu, lahan diairi kembali hingga pemupukan kedua. Setelah pemupukan kedua dilakukan lahan tidak dialiri air dengan tujuan tanah dapat menyerap pupuk. Selanjutnya lahan akan diairi kembali sampai fase pembungaan. Pengeringan lahan dilakukan selama tiga minggu sebelum panen. Hal ini akan menghentikan pembentukan anakan dan mempercepat pemasakan biji.

#### f. Pengendalian Hama dan Penyakit

Tiga tahun terakhir ini, hama yang paling sering mengganggu tanaman padi adalah tikus. Jenis hama ini sangat merugikan petani karena mengurangi produksi padi. Para anggota kelompok tani melakukan pemburuan, memasang jebakan, dan memasang plastik di sekeliling pematang sawah untuk memberantas hama tikus tersebut.

Selain itu, petani juga menggunakan pestisida anorganik untuk memberantas hama dan penyakit padi. Pestisida anorganik ini digunakan dengan cara disemprotkan dimana frekuensi penyemprotan tergantung pada banyak atau tidaknya serangan hama dan penyakit. Jenis Pestisida yang digunakan kelompok tani seperti Marshal, Kojo Fujiran, Topsin dan Terra

Pengendalian hama dilakukan dengan cara penyemprotan sebanyak 5-7 kali. Waktu penyemprotan pestisida biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari karena pada umumnya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) aktif pada pagi dan sore hari. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk sekali penyemprotan sebanyak 2 orang pekerja dengan upah upah Rp 100.000 per orang untuk luas lahan 1 ha.

g. Pemanenan

Pemanenan merupakan tahap yang paling dinantikan petani. Semangat kerja petani lebih besar ketika memanen dibandingkan dengan tahap lainnya, apalagi jika hasilnya sangat memuaskan. Berbeda dengan proses penanaman dan penyiangan. Proses pemanenan dilakukan dengan menggunakan alat mesin yaitu combine harvester upah yang diberikan petani kepada pekerja yaitu 2 juta termasuk sewa mesin combine harvester. Hasil yang didapatkan petani rata per ha sebanyak 7-10 ton.

h. Pengemasan

Padi yang telah dipanen selanjutnya dilakukan pengemasan, pengemasan padi menggunakan goni plastik. Berat setiap goni adalah 90-100 kg. Upah untuk pengemasan termasuk kedalam upah proses pemanenan.

i. Pengangkutan



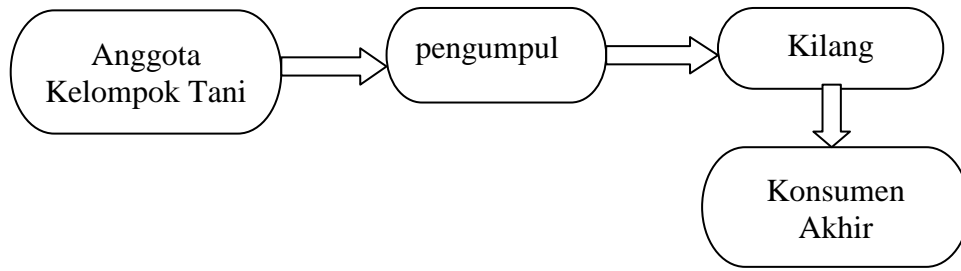
Setelah dilakukan pengemasan selanjutnya proses pengangkutan padi kepasar dengan menggunakan jetor. Upah untuk mengangkut padi per goni nya di upah Rp 5.000-10.000 tergantung jauh dekatnya tempat pengangkutan.

### **Pemasaran**

Pemasaran merupakan kegiatan distribusi produk dari tangan produsen ke tangan konsumen. Proses pemasaran ini terdiri dari produk, harga, distribusi, dan promosi. Hingga saat ini produk yang dihasilkan oleh Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur merupakan padi yang diusahakan secara anorganik dengan menggunakan pupuk dan pestisida anorganik. Harga penjualan padi tersebut ditentukan berdasarkan harga kilang.

Berdasarkan pengamatan harga penjualan padi di daerah desa Pertahanan yaitu berkisar Rp 3.500-5.000. Petani menjual langsung padi kepada pengumpul. Pada proses pembayaran ada selisih harga bayar antara langsung dan tempo. Misalnya, bayar langsung per kg padi Rp 3.500, tetapi jika di bayar tempo penumpul membayar Rp 3.700, dengan jangka waktu tempo antara 2-3 hari.

Saluran pemasaran kelompok ini belum efisien. Para petani masih memasarkan padinya secara individu kepada para pengumpul kemudian pengumpul akan memasarkan lagi kepada pedagang besar dan selanjutnya pedagang besar akan memasarkan kepada konsumen. Kelompok tani ini belum pernah memasarkan produknya secara kolektif. Hal ini disebabkan karena kelompok tani tidak mempunyai modal untuk membeli hasil panen para anggota. Saluran distribusi kelompok tani ini dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6 : Saluran Distribusi Padi Kelompok Tani.**

### **Penelitian dan Pengembangan**

Kegiatan yang telah dilakukan dalam kelompok tani masih berupa uji multilokasi atau demplot. Beberapa demplot yang telah dilakukan di kelompok tani ini meliputi penggunaan pupuk berimbang, tabur benih langsung (tabela), dan teknologi tanam jajar legowo. Penggunaan pupuk berimbang dilakukan dengan komposisi 225 kg urea, 150 kg TSP, dan 100 kg ZA per ha untuk satu musim tanam. Sementara itu, masih banyak kelompok tani lain yang menggunakan pupuk berdasarkan pengalaman dan ketersediaan modal, bukan berdasarkan anjuran pemerintah dikarenakan kurangnya informasi serta adanya pemahaman bahwa pupuk yang diberikan berdasarkan pengalaman telah tepat dosisnya. Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur sudah menerapkan teknologi tanam jajar legowo baris empat (4:1) di Kecamatan Asahan.

### **Analisis Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal kelompok tani ini terdiri dari faktor-faktor yang pada dasarnya di luar dan terlepas dari kelompok tani sehingga kelompok tani tidak memiliki kendali atas faktor-faktor tersebut. Analisis eksternal ini terfokus untuk mendapatkan faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha. Faktor-faktor eksternal kelompok tani ada yang memberikan pengaruh langsung dan ada yang berpengaruh secara tidak langsung pada usaha.

Lingkungan eksternal terbagi dalam dua bagian yaitu: lingkungan industri dan lingkungan makro.

### **Lingkungan Industri**

Lingkungan industri adalah lingkungan yang berada di sekitar usaha yang mempengaruhi secara langsung terhadap usaha tersebut. Lingkungan industri Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur merupakan industri padi yang masih bersifat anorganik. Sifat dan tingkat persaingan dalam suatu industri dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) potensi masuknya pendatang baru, (2) kekuatan tawar menawar pemasok, (3) kekuatan tawar menawar pembeli, (4) produk pengganti atau produk substitusi, dan (5) persaingan diantara perusahaan yang ada dalam industri.

#### **a. Potensi Masuknya Pendatang Baru**

Masuknya pendatang baru dalam suatu industri menimbulkan sejumlah implikasi bagi kelompok tani yang sudah ada, antara lain perebutan pasar, perebutan sumberdaya produksi, dan peningkatan kapasitas. Ancaman pendatang baru sangat tergantung pada hambatan dalam memasuki industri yaitu: skala ekonomis, diferensiasi produk, kebutuhan modal, keunggulan biaya, akses saluran distribusi, dan peraturan pemerintah.

#### **b. Kekuatan Tawar Menawar Pemasok**

Keberadaan pemasok mempunyai peranan yang penting dalam kelancaran proses produksi Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur. Seperti diketahui tidak banyak kelompok tani yang menguasai sendiri sumber-sumber sarana produksi pertanian (saprotan) seperti peralatan pertanian, benih, pupuk, dan pestisida. Oleh karena itu, terdapat ketergantungan antara kelompok

tani yang mengusahakan tanaman padi dengan para pemasok sarana produksi padi. Kekuatan tawar-menawar pemasok dipengaruhi sejumlah kondisi. Kekuatan tawar-menawar pemasok menjadi besar apabila jumlah pemasok terbatas, bahan baku pengganti tidak tersedia, peran produk yang dipasok bagi kelompok tani, serta besarnya biaya yang dikeluarkan kelompok tani untuk beralih ke pemasok lain.

Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur bebas untuk memilih saprodi yang diperlukan tergantung dari harga dan kualitas yang ditawarkan pemasok. Selain itu, Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur tidak hanya terikat pada satu pemasok sehingga kekuatan tawar-menawar pemasok rendah.

#### c. Kekuatan Tawar Menawar Pembeli

Kekuatan tawar-menawar pembeli dipengaruhi oleh (1) pembeli membeli dalam jumlah banyak, (2) produk yang dibeli tidak terdiferensiasi, (3) produk yang dibeli dari industri merupakan komponen penting dari produk pembeli dan merupakan komponen biaya yang cukup besar, (4) pembeli menerima laba rendah, (5) pembeli memiliki kemampuan untuk melakukan integrasi balik, (6) pembeli mempunyai informasi lengkap.

Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur memproduksi padi anorganik berdasarkan budaya masyarakat setempat. Dalam kurun waktu dua tahun, kelompok tani dapat memanen padi sebanyak dua kali. Hasil panen dijual kepada pengumpul yang terdapat di sekitar lokasi produksi Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur. Kekuatan tawar-menawar pembeli rendah karena pembeli hanya mengikuti harga jual yang terjadi di pasar. Selain itu,

Pembeli produk Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur tidak terbatas pada satu orang/kelompok saja.

d. Produk Pengganti atau Produk Substitusi

Keberadaan produk substitusi dapat membatasi potensi suatu industri. Jika industri tidak mampu meningkatkan kualitas produk maka laba dan pertumbuhan industri dapat terancam. Produk substitusi ditentukan oleh banyaknya jumlah produk yang memiliki fungsi sama dengan produk kelompok tani yang dapat mempengaruhi eksistensinya di pasar.

Produk substitusi yang tersedia dapat mengancam eksistensi produk 3 kelompok tani tersebut adalah produk yang memiliki kandungan karbohidrat seperti: jagung, ubi, singkong, *mie*, sorgum, dan roti. Akan tetapi, eksistensi produk substitusi ini tidak mengancam eksistensi produk Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai pangan pokok. Sampai saat ini belum ada produk substitusi yang dapat menggantikan posisi beras sebagai pangan pokok.

e. Persaingan Dalam Industri Serta Tingkat Persaingannya

Tingkat persaingan dalam suatu industri dipengaruhi oleh jumlah pesaing. Pesaing Kelompok tani bangun tani, sumber tani dan subur makmur merupakan kelompok tani yang mengusahakan komoditi padi. Persaingan yang terjadi dalam industri padi anorganik cukup kompetitif karena mayoritas masyarakat di Asahan. mengusahakan komoditi padi pada lahan pertaniannya. Selain itu, komoditi padi merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Asahan.

### **Lingkungan Makro**

Adapun faktor-faktor utama yang biasa diperhatikan dalam lingkungan jauh

adalah faktor politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi yang sering disingkat PEST. Lingkungan eksternal ini dapat memberikan kesempatan besar bagi kelompok tani untuk maju, sekaligus dapat juga menjadi ancaman untuk maju.

a. Politik

Program operasional pengembangan pertanian di daerah Asahan program UPSUS (Upaya Khusus) pada program PAJALE (padi jagung dan kedelai) dalam target pemerintah untuk meningkatkan food estate. Program ini memiliki visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan terbesar di dunia tahun 2045. Dalam pencapaian visi tersebut, pemerintah sangat mendukung pengembangan pertanian organik dengan adanya sosialisasi pertanian kepada masyarakat, regulasi yang mendukung pertanian, bantuan teknis berupa pembangunan klinik pertanian organik, pengembangan kelembagaan pertanian dan sertifikasi.

Namun dewasa ini, secara nasional lahan pertanian terancam semakin sempit. Hal ini disebabkan karena maraknya konversi lahan pertanian menjadi bangunan industri, pertokoan, dan perumahan. Oleh sebab itu konversi lahan pertanian menjadi lahan non produktif turut menjadi ancaman dalam pengembangan padi organik.

b. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diindikasikan dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan PDB menggambarkan peningkatan total pendapatan termasuk warga negara asing yang bermukim di Indonesia. Pada periode tahun 2017 sampai tahun 2020 PDB Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan menaik kemudian menurun pada saat covid-19 melanda. Pada tahun

2017 perekonomian Indonesia tumbuh 6,23 persen atau dengan nilai PDB sebesar 2.680,9 triliun. Tahun 2018 nilai PDB Indonesia naik menjadi 2.750,4 triliun atau tumbuh sebesar 6,62 persen. Tahun 2019 nilai PDB Indonesia naik menjadi 2.846,6 atau tumbuh sebesar 7,38 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis akibat covid-19 mencapai mencapai -42,30 persen dengan nilai PDB sebesar 1.983,0 triliun. Pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dilihat pada Tabel 14 Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mendukung kelancaran usaha termasuk pengembangan padi organik.

**Tabel 14. Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>PDB atas dasar harga Konstan 2010 (Triliun Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan PDB (%)</b>
2017	2.660,9	6,23
2018	2.750,4	6,62
2019	2.846,6	7,38
2020	1.983,0	-42,30

*Sumber : BPS 2021*

Berdasarkan PDRB perkapita, kesejahteraan penduduk Kabupaten Asahan mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 PDRB per kapita Kabupaten Asahan mencapai Rp 11.104,91 juta menurun 13,23 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi Rp 11.947,36 juta atau tumbuh sebesar 8,44 persen dari tahun 2004. Selanjutnya pada tahun 2006 PDRB per kapita mencapai Rp 12.311,68 atau tumbuh sebesar 9,83 persen dari tahun 2005. Untuk lebih jelasnya, peningkatan PDRB per kapita ini dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. PDRB per Kapita Kabupaten Asahan Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai (Rp 000 )</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2017	11.104,91	-13,23
2008	11.947,36	8,44
2019	10.920,68	-10,82
2020	10.401,55	-7,77

*Sumber : BPS Kabupaten Asahan, 2021*

### c. Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya terdiri dari sikap, gaya hidup, adat-istiadat dan kebiasaan orang-orang di lingkungan eksternal yang dapat berubah-ubah. Kabupaten Asahan adalah daerah yang menjadi salah satu sentra padi sawah, perkebunan dan kelautan tertinggi. Hal ini tentunya mendukung pemerintah melakukan pengembangan padi sawah melalui peningkatan kinerja kelembagaan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas padi sawah. Proses produksi beras sangat rentan terhadap pengaruh iklim dan cuaca. Beras memiliki sifat yang mudah rusak. Proses produksi ini terdiri dari pengolahan lahan hingga pemanenan. Proses ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tingkat kesuburan tanah, curah hujan, dan ketersediaan air.

Lahan sawah yang digunakan untuk membudidayakan tanaman padi ini merupakan lahan yang bebas dari limbah industri maupun rumah tangga karena terletak di daerah yang jauh dari lokasi industri. Berdasarkan data dari stasiun pengamatan, rata-rata curah hujan yang terjadi di Kabupaten Asahan adalah sebesar 135 per bulan pada tahun 2019 dengan jumlah hari hujan sebanyak 14 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 280 mm sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 85 mm. Tingkat curah hujan ini mampu mempengaruhi kegiatan produksi di lapangan. Menurut AAK



(2019), tanaman padi dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan rata-rata 200 mm per bulan atau lebih dengan distribusi selama empat bulan. Rata-rata curah hujan yang fluktuatif atau cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global merupakan ancaman bagi pengembangan padi organik. Petani kurang mampu membaca alam, petani kurang tahu kapan musim kemarau dan kapan musim hujan akibatnya masa tanam dilakukan pada waktu yang kurang tepat sehingga mengurangi produktivitas.

Faktor teknologi dapat menjadi peluang sekaligus ancaman dalam pengembangan padi organik di 3 kelompok tani tersebut. Di satu sisi keberadaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar. Akan tetapi, di sisi lain perkembangan teknologi akan meningkatkan persaingan yang ada.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT diawali dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal suatu usaha. faktor internal meliputi faktor-faktor yang ada dalam usaha penangkaran benih padi itu sendiri. Analisis faktor internal adalah kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness) sedangkan analisis faktor eksternal adalah peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Berdasarkan penelitian di lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pada strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah yaitu

#### **Dari segi kekuatan (Strengths) sebagai berikut:**

Berdasarkan identifikasi lingkungan internal, Kelompok Tani memiliki empat kekuatan yaitu: memiliki peralatan pertanian yang mendukung, lokasi

usaha yang strategis, telah mengikuti pelatihan peralatan pertanian, telah mengikuti budidaya tanam legowo yang baik dan ketua kelompok tani yang aktif.

#### 1. Memiliki peralatan pertanian yang mendukung

Kelompok Tani telah memiliki peralatan pertanian yang sangat mendukung seperti, traktor, combine harvester, rice transplanter dan mesin pompa air sawah. Sarana-sarana ini merupakan sebagian bantuan dari pemerintah. Tersedianya kelengkapan peralatan pertanian ini sangat membantu kegiatan produksi di Kelompok Tani. Adanya kelengkapan peralatan pertanian ini membuat Kelompok Tani memiliki keunggulan dibandingkan kelompok tani lain.

#### 2. Lokasi usaha yang strategis

Lahan pertanian yang diolah para petani anggota kelompok tani merupakan lahan yang terletak di sekitar rumah petani. Jarak yang paling jauh yang harus ditempuh oleh petani hanya sekitar 200-3000 m. Daerah pertanian ini merupakan daerah yang dikelilingi oleh areal persawahan. Lahan pertanian yang dekat memudahkan petani dalam mengontrol pertumbuhan tanaman padi dan adanya serangan hama. Jarak yang dekat ini juga menghemat waktu yang dibutuhkan menuju lahan pertanian dan tidak menjadi kendala bagi petani untuk mengantarkan pupuk kandang/kompos ke lahan pertanian. Selain itu, lahan yang dekat dengan rumah petani juga akan menghemat biaya pengangkutan setelah panen.

#### 3. Ketua kelompok tani yang aktif

ketua kelompok tani memiliki ketua yang mau bekerja dan berusaha. Ketua kelompok tani aktif dalam mencari yang dapat membantu kegiatan pertanian baik kepada dinas pertanian maupun kepada pihak yang lebih

mengetahui tentang pertanian serta informasi tentang mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah.

4. Telah mengikuti pelatihan teknologi pertanian

Kelompok tani mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan alat pertanian. Ketua kelompok tani ini biasanya menjadi utusan dari kelompok tani untuk mengikuti pelatihan untuk mengetahui jenis, cara penggunaan dan fungsi alat pertanian tersebut dengan baik.

5. Telah mengikuti budidaya tanam legowo yang baik

Selain mengikuti pelatihan teknologi pertanian, kelompok tani telah mendapat pelatihan budidaya tanam legowo padi yang baik. Dalam pelatihan ini semua anggota kelompok tani diikutsertakan karena kegitannya dilakukan di desa pertahanan. Pelatihan ini dilakukan oleh Petugas Pelaksana Lapangan (PPL)

**Dari segi kelemahan (Weakness)**

Kelemahan yang terdapat pada Kelompok Tani terdiri dari delapan faktor yaitu: modal kerja yang terbatas, mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa, kurang konsistennya anggota organisasi terhadap tugas-tugasnya, anggota kelompok tani masih individualis, tingkat pendidikan petani masih rendah, kurang koordinasi anggota kelompok tani, tidak ada irigasi dan pemasaran kurang efisien.

1. Modal kerja yang terbatas

Kelompok tani tidak memiliki modal yang cukup untuk usahataniannya. Saat ini kegiatan pertanian dilakukan dengan mengandalkan modal pribadi dari petani, sehingga tidak jarang petani akan mendatangi pengumpul untuk mendapat bantuan modal. Namun, hal ini tidak cukup membantu karena biasanya pengepul

akan memberikan bantuan modal dengan bunga yang tinggi.

2. Mayoritas lahan kelompok tani merupakan lahan sewa

Lahan yang digarap oleh petani di daerah penelitian tidak semuanya adalah miliknya, status kepemilikan lahan yang didominasi oleh lahan sewaan merupakan salah satu kelemahan yang terdapat dalam kelompok tani. Luas lahan garapan adalah aset yang dikuasai petani yang dapat mempengaruhi hasil produktivitas yang diterima petani. Semakin luas lahan usahatani, maka semakin besar persentase penghasilan produksi dan sebaliknya.

3. Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya

Pada awal pendiriannya struktur kelompok ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih oleh anggota kelompok tani. Namun, beberapa pengurus kurang mampu menghasilkan kinerja yang memuaskan. Kondisi ini memaksa ketua melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh sekretaris dan bendahara. Banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh ketua berdampak terhadap keadaan kelompok tani. Akibatnya tidak semua anggota kelompok tani mendapat informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan atau adanya program baru. Banyak anggota kelompok tani yang beranggapan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh ketua hanya untuk kepentingan pribadi ketua. Akibatnya timbul kesalahpahaman dan rasa kurang percaya di antara anggota kelompok tani dan ketua kelompok tani.

4. Anggota kelompok tani masih individualis

Munculnya kelembagaan kelompok tani meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, permasalahan yang sering muncul dalam kelembagaan petani rendahnya kemampuan kerjasama dengan anggota

kelompok tani yang lainnya. Dalam kelompok tani seharusnya tercipta hubungan di antara orang-orang anggota kelompok tani yang saling berbagi kewenangan, tanggung jawab, tolong- menolong, komunikasi, harapan-harapan dan pengakuan serta penghargaan.

#### 5. Tingkat pendidikan kelompok tani masih rendah

Tingkat pendidikan para anggota kelompok tani didominasi oleh lulusan SD sebanyak 54,54 persen. Ini berpengaruh terhadap pengetahuan tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat inovasi teknologi dalam masyarakat. Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak pula dia mengikuti pelatihan cara-cara berusahatani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan.

#### 6. Kurang koordinasi anggota kelompok tani

Koordinasi merupakan satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting. Sistem manajemen yang buruk pada suatu kelembagaan pertanian akan mengakibatkan tidak berhasilnya pelaksanaan pekerjaan atau tujuan organisasi. Ketika kegiatan di dalam kelompok tani Bangun tani, Sumber Tani dan Subur Makmur tidak berjalan dengan baik atau hasil dari pekerjaan tidak sesuai dengan harapan perencanaan. Maka, pada koordinasi esensi nya perencanaan tersebut dibagi perankan secara bersama- sama agar setiap orang dapat melaksanakan dan tanggung jawab sesuai dengan tugas anggota kelompok masing-masing.

#### 7. Tidak memiliki irigasi

Dalam pengelolaan usahatani irigasi mempunyai peranan penting. Irigasi dapat mempengaruhi baik buruknya kualitas padi. Terlebih lagi usahatani yang

dikembangkan adalah padi sawah yang sangat tergantung pada air. Di daerah penelitian di Kecamatan Sei Kepayang tidak memiliki penyediaan jaringan irigasi, petani hanya mengandalkan air sungai pasang surut dan hujan turun untuk mengairi sawah. Air yang digunakan untuk mengairi sawah menggunakan air parit maka petani memerlukan biaya tambahan untuk mengairi sawah mereka, belum lagi jika air parit dalam kondisi tidak baik atau tercemar air parit mengandung zat besi sehingga petani mengalami kerugian yang cukup besar.

#### 8. Pemasaran yang kurang efisien

Di kelompok tani Bangun tani, Sumber Tani dan Subur Makmur pemasarannya masih kurang efisien. Sistem pemasaran padi dilakukan dari petani kepada pengumpul, selanjutnya dari pengumpul akan diberikan kepada kilang. Sistem pemasaran ini juga masih dilakukan secara individu bukan berkelompok sehingga kekuatan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar petani tidak digunakan, tidak jarang pemasaran ini dilakukan setelah petani meminjam modal dari pengumpul yang digunakan untuk mendanai usahatani. Dimana modal yang dipinjam disertai dengan bunga tinggi yang harus dibayar oleh petani.

#### **Dari segi Peluang (Opportunities)**

Peluang yang terdapat pada Kelompok Tani terdiri dari empat faktor yaitu: Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian, adanya bantuan dari pemerintah, peluang pasar yang masih luas, tersedianya sarana produksi seperti benih bersertifikat.

##### 1. Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian

Dinas Pertanian merupakan suatu instansi yang bertanggung jawab dalam hal pertanian, baik dalam penelitian maupun dalam pengembangannya. Dinas

Pertanian bertanggung jawab terhadap keadaan dan perkembangan kelompok tani yang ada di desa Pertahanan. Kelompok Tani Bangun tani, Sumber Tani dan Subur Makmur telah menjalin hubungan yang baik dengan Dinas Pertanian setempat. Hal ini didorong berkat keaktifan ketua kelompok tani berinteraksi dengan Dinas Pertanian setempat. Baik dalam melaporkan masalah yang dihadapi oleh kelompok tani maupun dalam bertanya tentang informasi baru terkait pertanian. Adanya hubungan baik ini sangat membantu kedua belah pihak.

Kelompok tani ini telah mendapatkan banyak penyuluhan terkait budidaya padi dari Dinas Pertanian. Bahkan setiap ada program baru ataupun ada pihak lain yang menawarkan program terkait di bidang pertanian maka Kelompok Tani Bangun tani, Sumber Tani dan Subur Makmur merupakan kelompok tani pertama yang akan dianjurkan oleh Dinas Pertanian melalui Badan Penyuluh Pertanian (BPP).

## 2. Adanya bantuan dari pemerintah

Kelompok tani Bangun tani, Sumber Tani dan Subur Makmur mendapat bantuan dari pemerintah. Bantuan yang diberikan pemerintah seperti pupuk subsidi, pestisida, benih bersertifikat dan alsintan. Dengan adanya bantuan pemerintah kelompok tani Bangun tani, Sumber Tani dan Subur Makmur sangat membantu usahatani kelompok tani.

## 3. Peluang pasar yang masih luas

Padi merupakan komoditas utama yang selalu dicari masyarakat Indonesia masih dan akan terus mengkonsumsi beras, dari konsumsi pokok rumah tangga, usaha rumah makan dan pemenuhan rumah makan industri. Dengan kondisi ini , maka sudah dipastikan pasar pertanian padi tetaplah potensial sampai kapanpun.

#### 4. Tersedianya sarana produksi seperti benih bersertifikat

Kelompok tani Bangun tani, Sumber Tani dan Subur Makmur menggunakan benih padi yang bersertifikat. Meningkatkan produktivitas pertanian salah satunya adalah penggunaan benih unggul dan bersertifikat. Adapun beberapa jenis bibit unggul yang ditanam pada penanaman padi sawah, antara lain jenis padi IR 64, IR 42 dan lain-lain yang sudah terbukti cukup sehat pertumbuhannya.

#### **Dari segi Ancaman (Threats)**

Ancaman yang dihadapi Kelompok Tani terdiri dari empat faktor yaitu: perubahan cuaca yang tidak menentu, pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian, maraknya konversi lahan, dan dicabutnya bantuan subsidi pemerintah.

##### 1. Perubahan cuaca yang tidak menentu

Kondisi cuaca yang tidak menentu di Indonesia saat ini patut menjadi ancaman untuk diperhitungkan, begitu pula halnya dengan Kabupaten Asahan. Salah satu perubahan cuaca yang tidak menentu adalah tingginya curah hujan mengakibatkan banjir yang terjadi pada tahun 2020 yang melanda sebagian kawasan persawahan, perkebunan dan pemukiman desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Akibat banjir, banyak tanaman yang rusak dan produksi terhambat serta menyebabkan petani gagal panen mengalami kerugian yang cukup besar.

##### 2. Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah

Tujuan diberikannya bantuan subsidi kepada kelompok tani oleh pemerintah adalah untuk dalam rangka mendukung ketahanan pangan Indonesia dan mampu mendukung usaha kelompok tani. Apabila Tidak aktifnya kelembagaan kelompok



tani tidak menjalankan program kerjanya secara maksimal bahkan tidak memiliki program kerja yang nyata, dan terancam dibubarkan maka, bantuan pemerintah akan dicabut. Syarat bagi petani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah adalah petani harus terdaftar menjadi anggota kelompok tani.

### 3. Maraknya konversi lahan pertanian

Secara nasional lahan pertanian semakin sempit. Penyempitan lahan pertanian ini diakibatkan adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non produktif seperti: industri, pertokoan, perkantoran ataupun perumahan. Konversi lahan ini terjadi karena meningkatnya laju pembangunan sementara sektor pertanian dianggap semakin kurang menarik bagi para pelakunya. Hal ini akan mengakibatkan lahan yang tersisa kurang produktif, luasnya sempit, dan terpecah. Bahkan, petani banyak yang beralih profesi atau bekerja sampingan sebagai buruh bangunan, pedagang dan nelayan.

### 4. Pembubaran kelompok tani oleh Dinas Pertanian

Kelembagaan kelompok tani diukur berdasarkan kinerja yang telah dicapai salah satu ukuran kinerja kelompok tani adalah program kerja yang disusun secara sistematis untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Apabila sebuah kelompok tani tidak menjalankan program kerjanya tidak maksimal bahkan tidak memiliki program kerja yang nyata, maka kelompok tani tersebut terancam untuk di bubarkan. Hal ini terjadi pada kelompok tani yang diteliti dimana 3 kelompok tani ini tidak memiliki program kerja yang jelas dan aktif apabila datang bantuan dari pemerintah.

### Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS)

Dibawah ini merupakan hasil dari pengolahan matriks *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)*.

**Tabel 16. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skoring Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>			
a.Memiliki alat pertanian yang mendukung	0,12	4	0,48
b.Lokasi usaha yang strategis	0,13	4	0,53
c.Telah mengikuti pelatihan alat pertanian	0,11	3	0,33
d.Telah mengikuti pelatihan budidaya tanam legowo yang baik	0,11	3	0,33
e.Ketua kelompok tani yang aktif	0,10	3	0,3
<b>Jumlah</b>	<b>0,57</b>	<b>17</b>	<b>1,97</b>
<b>Kelemahan</b>			
a. Modal kerja yang terbatas	0,05	1	0,05
a. Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa	0,06	1	0,06
b. Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya	0,06	2	0,12
c. Anggota kelompok tani masih individualis	0,06	1	0,06
d. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah	0,05	2	0,1
e. Kurangnya koordinasi anggota kelompok tani	0,05	2	0,1
f. Tidak ada irigasi	0,05	1	0,05
g. Pemasaran yang kurang efisien	0,05	1	0,05
<b>Jumlah</b>	<b>0,43</b>	<b>12</b>	<b>0,59</b>
<b>Total Faktor Internal</b>	<b>1,00</b>		

*Sumber : Analisis Data Primer 2022*

Dari Tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa faktor kekuatan yang memiliki rating tertinggi berada pada lokasi yang strategis dan memiliki alat pertanian yang mendukung. Indikator tersebut merupakan faktor kekuatan yang menonjol pada strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Sedangkan pada faktor kelemahan rating tertinggi

berada pada kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah pada kelompok tani di desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

### Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS)

Dibawah ini merupakan hasil dari pengolahan matriks *Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*.

**Tabel 17. Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skoring Bobot x Rating
<b>Peluang</b>			
a. Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	0,18	4	0,72
b. Adanya bantuan pemerintah	0,17	4	0,68
c. Peluang pasar masih luas	0,16	3	0,48
d. Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	0,17	3	0,51
<b>Jumlah</b>	<b>0,68</b>	<b>14</b>	<b>2,39</b>
<b>Ancaman</b>			
a. Perubahan cuaca tidak menentu	0,08	2	0,16
b. Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah	0,07	1	0,07
c. Maraknya konversi lahan	0,08	2	0,16
d. Pembubaran kelompok tani oleh Dinas Pertanian	0,09	2	0,18
<b>Jumlah</b>	<b>0,32</b>		<b>0,57</b>
<b>Total Faktor Internal</b>	<b>1,00</b>		

*Sumber : Analisis data primer 2022*

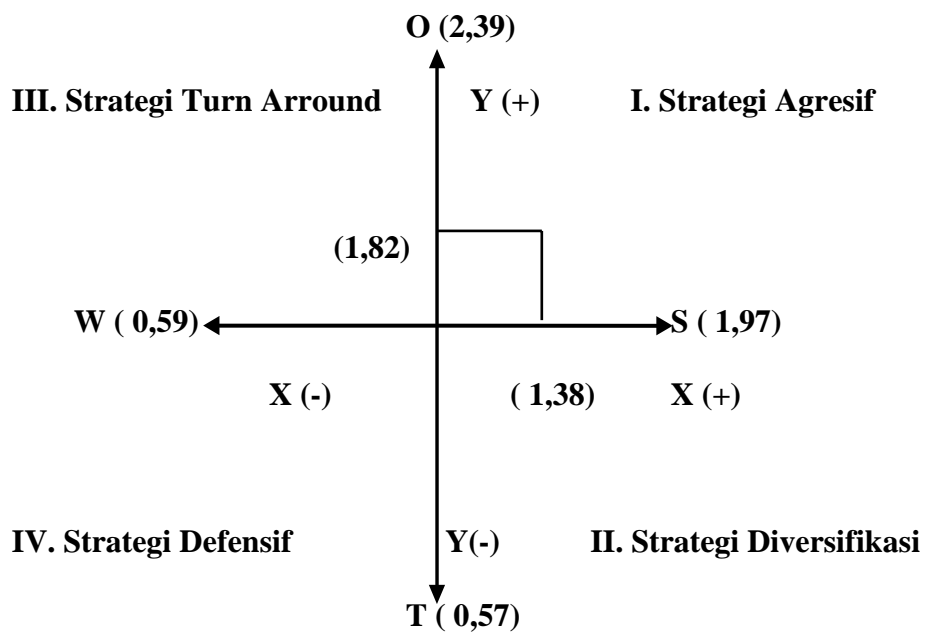
Dari Tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa faktor peluang yang memiliki rating paling tinggi berada pada memiliki akses langsung kepada dinas pertanian. Sedangkan pada faktor ancaman rating tertinggi berada pada pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian hal ini dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas padi.

**Tabel 18. Matriks Penggabungan IFAS+EFAS**

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skoring Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>			
a.Memiliki alat pertanian yang mendukung	0,12	4	0,48
b.Lokasi yang strategis	0,13	4	0,53
c.Telah mengikuti pelatihan alat pertanian	0,11	3	0,33
d.Telah mengikuti pelatihan budidaya tanam legowo yang baik	0,11	3	0,33
e.Ketua kelompok tani yang aktif	0,10	3	0,3
<b>Total Skor Kekuatan</b>	<b>0,57</b>	<b>17</b>	<b>1,97</b>
<b>Kelemahan</b>			
a. Modal kerja yang terbatas	0,05	1	0,05
b.Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa	0,06	1	0,06
c.Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya	0,06	2	0,12
d.Anggota kelompok tani masih individualis	0,06	1	0,06
e.Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah	0,05	2	0,1
f.Kurangnya koordinasi anggota kelompok tani	0,05	2	0,1
g.Tidak ada irigasi	0,05	1	0,05
h.Pemasaran yang kurang efisien	0,05	1	0,05
<b>Total Skor Kelemahan</b>	<b>0,43</b>	<b>12</b>	<b>0,59</b>
<b>Selisih Kekuatan- Kelemahan</b>			<b>1,38</b>
<b>Peluang</b>			
a. Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	0,18	4	0,72
b.Adanya bantuan pemerintah	0,17	4	0,68
c.Peluang pasar masih luas	0,16	3	0,48
d.Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	0,17	3	0,51
<b>Total Skor Peluang</b>	<b>0,68</b>	<b>14</b>	<b>2,39</b>
<b>Ancaman</b>			
a. Perubahan cuaca tidak menentu	0,08	2	0,16
b.Pembubaran kelompok tani oleh Dinas Pertanian	0,07	1	0,07
c. Maraknya konversi lahan	0,08	2	0,16
d.Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah	0,09	2	0,18
<b>Total Skor Ancaman</b>	<b>0,32</b>	<b>7</b>	<b>0,57</b>
<b>Selisih Peluang-Ancaman</b>			<b>1,82</b>

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah.

Berdasarkan Tabel 18 di atas maka diperoleh total skor IFAS sebesar 1,38 dan total skor EFAS 1,82. Dari total skor IFAS dan EFAS akan terbentuk titik acuan matriks kuadran SWOT untuk mengetahui posisi. Sehingga, dapat membuat rekomendasi strategi pengembangan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Matriks Kuadran SWOT Gambar 7.



**Gambar 7. Diagram SWOT**

Berdasarkan Gambar 7, dapat diketahui bahwa Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan berada pada posisi diantara sumbu *Opportunity* dan *Strength* yakni kuadran I. Artinya Kelompok tani disarankan untuk melakukan strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan

(*strength*) internal untuk mendapatkan keuntungan dari peluang (*Opportunity*) eksternal.

### Matriks SWOT

**Tabel 19. Hasil Analisis Matriks SWOT**

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki alat pertanian yang mendukung</li> <li>2. Lokasi yang strategis</li> <li>3. Telah mengikuti pelatihan alat pertanian</li> <li>4. Telah mengikuti pelatihan budidaya tanam legowo yang baik</li> <li>5. Ketua kelompok tani yang aktif</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja yang terbatas</li> <li>2. Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa.</li> <li>3. Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya</li> <li>4. Anggota kelompok tani masih individualis</li> <li>5. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah</li> <li>6. Kurang koordinasi anggota kelompok tani</li> <li>7. Tidak ada irigasi</li> <li>8. Pemasaran kurang efesien</li> </ol>
<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian</li> <li>2. Adanya bantuan pemerintah</li> <li>3. Peluang pasar masih luas</li> <li>4. Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat sosialisasi tentang penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) dalam peningkatan adopsi teknologi pertanian (S1, S3, S5, O1 dan O4)</li> <li>2. Membangun pasar lelang dalam mendukung harga yang kompetitif (S2 dan O3)</li> <li>3. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dalam peningkatan keaktifan program kelompok tani (S5 dan O1)</li> <li>4. Melakukan evaluasi pencapaian target produktivitas masing-masing anggota kelompok tani (S3, S4, S5 dan O2 dan O4)</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan bantuan permodalan dalam bentuk proposal kepada dinas pertanian (W1 dan O1)</li> <li>2. Penguatan kelembagaan anggota kelompok tani (W3, W6, O1 dan O3)</li> <li>3. Pengajuan pembuatan irigasi teknis kepada dinas pertanian dan pemerintahan setempat (W7, O1 dan O2)</li> <li>4. Membuat workshop manajemen strategi kelembagaan usahatani padi sawah yang melibatkan penyuluhan pertanian setempat dan anggota kelompok tani (W3, W4, W5, W6, O1 dan O2)</li> </ol>

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Perubahan cuaca tidak menentu 2. Pembubaran kelompok tani oleh Dinas Pertanian 3. Maraknya konversi lahan 4. Dicaputnya bantuan subsidi pemerintah	1. Ketua kelompok tani memberikan pemahaman kepada anggota kelompok tani pentingnya lembaga kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Ketua kelompok tani memberikan peringatan atau penegasan kepada anggota kelompok tani yang tidak aktif ( S5, T2 dan T4) 2. Memberikan pelatihan teknik budidaya dan penanganan pascapanen ekstra kepada anggota kelompok tani (S3, T2 dan T4)	1. Membuat sosialisasi Skim pinjaman modal di lembaga keuangan oleh kelompok tani untuk mengantisipasi dicabutnya subsidi bantuan pemerintah dalam modal anggota kelompok tani yang terbatas (W1 dan T4) 2. Membuat mediasi kepada dinas pertanian setempat untuk pengajuan reformasi agraria bagi anggota kelompok tani untuk menghindari konversi lahan dari petani yang masih menyewa lahan (W2,W3,W4,W5,W6 danT3)

*Sumber Analisis Data Primer 2022*

### **Strategi SO**

1. Membuat sosialisasi tentang penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) dalam peningkatan adopsi teknologi pertanian (S1, S3,S5, O1dan O4).

Strategi :

Di kelompok tani pemahaman penggunaan alsinta masih kurang baik Maka, perlu mengundang dinas pertanian setempat atau petugas pelaksana lapangan (PPL) guna mensosialisasi kan penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) dalam peningkatan adopsi teknologi pertanian.

2. Membangun pasar lelang dalam mendukung harga yang kompetitif (S2 dan O3)

Strategi:

Memperluas jaringan pasar merupakan salah satu jenis strategi intensif yang memperkenalkan produk, dengan cara membangun pasar lelang maka petani

maupun pembeli memberikan kepastian dan jaminan pembeli. Pemanfaatan pasar lelang akan memperpendek rantai pemasaran.

3. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) peningkatankeaktifan program kelompok tani (S5 dan O1)

Strategi:

Semua anggota kelompok tani bukan hanya ketua sudah seharusnya mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan lebih aktif lagi dalam kegiatan program kelompok tani yang berkerjasama dengan dinas pertanian setempat.

4. Melakukan evaluasi pencapaian target produktivitas masing-masing anggota kelompok tani (S3,S4,S5dan O2 dan O4)

Strategi :

Dalam pencapaian target produktivitas, maka anggota kelompok tani lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan tehnik budidaya yang baik, pelatihan alsinta dan pelatihan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas padi.

### **Strategi WO**

1. Mengajukan bantuan permodalan dalam bentuk proposal kepada dinas pertanian (W1 dan O1)

Strategi:

Pengajuan permodalan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Keadaan kelompok tani masih terbatas dalam hal permodalan. Adanya bantuan permodalan dari dinas pertanian diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelompok tani dalam memproduksi padi. Bantuan modal yang diberikan berupa pupuk, bibit, pestisida dan peminjaman uang.

2. Penguatan kelembagaan anggota kelompok tani (W3,W6,O1dan O3)



Strategi :

Di kelompok tani belum mampu menciptakan koordinasi yang baik. Pembagian kerja yang disepakati seharusnya dilaksanakan dengan saling menjaga koordinasi dan transparansi antar bagian. Struktur kepengurusan harus segera dibenahi disesuaikan dengan jumlah dan kemampuan anggota. Dalam struktur organisasi kelompok tani dapat ditambahkan seperti pembelian saprodi dan pemasaran. Seluruh anggota layak diberikan pemahaman dan kemampuan tentang sistem manajemen. Sistem aturan manajemen harus dibuat berdasarkan kesepakatan bersama agar seluruh pengurus dan anggota dapat melaksanakan secara partisipatif. Evaluasi dilakukan secara rutin dan terbuka serta memberikan sanksi kepada anggota atau pengurus yang melanggar ketentuan bersama. Dengan demikian kelompok tani dapat mengembangkan kelompok tani dan meningkatkan produktivitas padi sawah.

3. Pengajuan pembuatan irigasi teknis kepada dinas pertanian dan pemerintahan setempat (W7, O1 dan O2)

Strategi:

Dengan membuat proposal permohonan bantuan jaringan irigasi ke dinas pertanian.

4. Membuat workshop manajemen strategi kelembagaan usahatani padi sawah yang melibatkan penyuluhan pertanian setempat dan anggota kelompok tani (W3,W4,W5,W6,O1 dan O2)

Strategi:

Dengan membuat workshop pengelolaan operasional produksi dan resiko dalam menjalankan kelembagaan strategik

### **Strategi ST**

1. Ketua kelompok tani memberikan pemahaman kepada anggota kelompok tani pentingnya lembaga kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Ketua kelompok tani memberikan peringatan atau penegasan kepada anggota kelompok tani yang tidak aktif ( S5, T2 dan T4)

Strategi : Anggota kelompok tani yang tidak aktif akan mempengaruhi dibubarkannya kelompok tani dan dicabutnya bantuan subsidi seperti pupuk, bibit alsintan dan lainnya, maka ketua kelompok tani memberrikan peringatan atau penegasan kepada anggota kelompok tani yang tidak aktif seperti dikeluarkan dari keanggotaan kelompok tani atau dinonaktifkan semenara keanggotaan kelompok tani.

2. Memberikan pelatihan teknik budidaya dan penanganan pascapanen ekstra kepada anggota kelompok tani (S3, T2 dan T4)

Strategi :

Membuat pelatihan dalam 1 bulan 2 kali kegiatan dengan diselingi kegiatan evaluasi pemantauan target produktivitas yang sudah dicapai sebagai kajian manfaat mengikuti program pelatihan tersebut.

### **Strategi WT**

1. Membuat sosialisasi Skim pinjaman modal di lembaga keuangan oleh kelompok tani untuk mengantisipasi dicabutnya subsidi bantuan pemerintah dalam modal anggota kelompok tani yang terbatas (W1 dan T4)

Strategi :

Mengundang lembaga keuangan mikro agribisnis sebagai lembaga permodalan usahatani untuk menjelaskan mekanisme peminjaman modal kepada petani.

2. Membuat mediasi kepada dinas pertanian setempat untuk pengajuan reformasi agraria bagi anggota kelompok tani untuk menghindari konversi lahan dari petani yang masih menyewa lahan (W2,W3,W4,W5,W6 danT3)

Strategi:

Membuat kegiatan yang melibatkan dinas pertanian setempat dalam menjelaskan tata cara pengajuan hak kepemilikan lahan usaha.

### **Matriks QSPM**

Matriks QSPM adalah alat analisis alternatif strategi yang merupakan tahap akhir untuk mencari alternatif strategi yang paling baik dengan memiliki nilai TAS ( Attractiveness Score ) tertinggi. Dapat dilihat dari Tabel 20

Tabel 20. Hasil Analisis Matrikks QSPM

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Matriks QSPM																							
		STRATEGI																							
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12	
		AS	TAS	A	S	AS	TAS	AS	TAS	A	S	A	S	A	S	AS	TAS	AS	TAS	A	S	AS	TAS	AS	TAS
<b>Kekuatan</b>																									
A. Alat pertanian yang mendukung	0,12	4	0,48	2	0,24	2	0,24	4	0,48	3	0,36	2	0,24	2	0,24	2	0,24	1	0,12	4	0,48	1	0,12	1	0,12
b.Lokasi yang strategis	0,13	0	0	4	0,52	3	0,39	2	0,26	2	0,26	2	0,26	2	0,26	1	0,13	1	0,13	3	0,39	2	0,26	1	0,13
c.Telah mengikuti pelatihan alat pertanian	0,11	3	0,33	1	0,11	4	0,44	4	0,44	1	0,11	4	0,44	3	0,33	2	0,22	2	0,22	4	0,44	2	0,22	2	0,22
d.Telah mengikuti pelatihan budidaya tanam legowo yang baik	0,11	2	0,22	1	0,11	4	0,44	4	0,44	1	0,11	4	0,44	2	0,22	2	0,22	2	0,22	4	0,44	2	0,22	2	0,22
e.Ketua kelompok tani yang aktif	0,10	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4	3	0,3	4	0,4	2	0,2	4	0,4	2	0,2
<b>Kelemahan</b>																									
a. Modal kerja yang terbatas	0,05	1	0,05	2	0,1	2	0,1	3	0,15	3	0,15	3	0,15	3	0,15	2	0,1	2	0,1	2	0,1	4	0,2	2	0,1
b.Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa	0,06	0	0	1	0,06	2	0,12	3	0,18	2	0,12	2	0,12	1	0,06	1	0,06	2	0,12	1	0,06	2	0,12	4	0,24
c.Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya	0,06	2	0,12	2	0,12	4	0,24	3	0,18	2	0,12	3	0,18	2	0,12	4	0,24	4	0,24	2	0,12	2	0,12	4	0,24
d.Anggota kelompok tani masih individualis	0,06	1	0,06	3	0,18	4	0,24	3	0,18	2	0,12	4	0,24	2	0,12	4	0,24	4	0,24	2	0,12	2	0,12	4	0,24
e.Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah	0,05	3	0,15	2	0,1	4	0,2	3	0,15	2	0,1	4	0,2	2	0,1	4	0,2	4	0,2	2	0,1	2	0,1	4	0,2
f.Kurangnya koordinasi anggota kelompok tani	0,05	1	0,05	3	0,15	4	0,2	3	0,15	2	0,1	4	0,2	2	0,1	4	0,2	1	0,05	2	0,1	2	0,1	4	0,2
g.Tidak ada irigasi	0,05	0	0	2	0,1	3	0,15	2	0,1	4	0,2	3	0,15	4	0,2	2	0,1	2	0,1	1	0,05	1	0,05	1	0,05
h.Pemasaran yang kurang efisien	0,05	0	0	3	0,15	2	0,1	2	0,1	3	0,15	4	0,2	1	0,05	2	0,1	2	0,1	4	0,2	1	0,05	1	0,05
<b>Peluang</b>																									
a. Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	0,18	4	0,72	3	0,54	4	0,72	1	0,18	4	0,72	4	0,72	4	0,72	3	0,54	3	0,54	2	0,36	4	0,72	3	0,54
b.Adanya bantuan pemerintah	0,17	3	0,51	4	0,68	3	0,51	4	0,68	4	0,68	3	0,51	4	0,68	3	0,51	1	0,17	2	0,34	3	0,51	1	0,17
c.Peluang pasar masih luas	0,16	3	0,48	4	0,64	2	0,32	2	0,32	2	0,32	3	0,48	3	0,48	1	0,16	1	0,16	3	0,48	2	0,32	1	0,16
d.Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	0,17	0	0	1	0,17	4	0,68	4	0,68	2	0,34	3	0,51	2	0,34	2	0,34	0	0	3	0,51	0	0	2	0,34
<b>Ancaman</b>																									
a. Perubahan cuaca tidak menentu	0,08	3	0,24	0	0	0	0	3	0,24	0	0	0	0	1	0,08	3	0,24	0	0	3	0,24	0	0	2	0,16
b. Pembubaran Kelompok Tani oleh Dinas Pertanian	0,07	2	0,14	1	0,07	4	0,28	3	0,21	3	0,21	4	0,28	3	0,21	2	0,14	4	0,28	2	0,14	2	0,14	2	0,14
c. Maraknya konversi lahan	0,08	2	0,16	2	0,16	3	0,24	3	0,24	3	0,24	2	0,16	2	0,16	2	0,16	3	0,24	2	0,16	2	0,16	4	0,32
d. Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah.	0,09	1	0,09	2	0,18	4	0,36	3	0,27	3	0,27	4	0,36	3	0,27	1	0,09	2	0,18	4	0,36	4	0,36	1	0,09
<b>JUMLAH</b>		4,2		4,78		<b>6,37</b>		6,03		5,08		6,24		5,29		4,53		3,81		5,39		4,29		4,13	

### **Tahapan Pengambilan Keputusan**

Menggunakan Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Setelah berhasil mengembangkan sejumlah alternatif strategi, perusahaan harus mampu mengevaluasi dan kemudian memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan kondisi internal perusahaan serta situasi lingkungan eksternal.

### **Prioritas Strategi**

Berdasarkan beberapa alternatif strategi yang ada, strategi yang menjadi prioritas diantara strategi yang lain dalam Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas padi Sawah di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eskternal strategi “Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dalam peningkatan keaktifan program kelompok tani” menjadi strategi prioritas dengan nilai TAS ( Total Attractive Score) sebesar 6,37.

Hal ini terjadi karena Kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani masih kurang konsisten terhadap tugas-tugasnya, masih individualis dan masih kurangnya koordinasi serta tidak aktif dalam keanggotaan kelompok tani, artinya anggota kelompok tani hanya aktif apabila mendapat bantuan dari pemerintah seperti pupuk subsidi, benih bersertifikat dan alsintan. Kesadaran anggota kelompok tani masih rendah akan pentingnya lembaga kelompok tani. Maka untuk itu diperlukannya mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dalam peningkatan keaktifan program kelompok tani masing-masing anggota kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Dengan lembaga kelompok tani akan lebih mudah mengelola, mengetahui dan mampu berinovasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan yaitu kekuatan (*strengths*) alat pertanian yang mendukung, lokasi usaha yang strategis, telah mengikuti alat pertanian, telah mengikuti pelatihan budidaya tanaman legowo yang baik, dan ketua kelompok tani yang aktif. Kelemahan (*Weakness*) modal kerja yang terbatas, mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa, kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya, anggota kelompok tani masih individualis, tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah, kurang koordinasinya anggota kelompok tani, tidak ada irigasi dan pemasaran yang kurang efisien. Peluang (*Opportunities*) memiliki akses langsung kepada dinas pertanian, adanya bantuan pemerintah, peluang pasar masih luas, dan tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat. Ancaman (*Threats*) perubahan cuaca tidak menentu, pembubaran kelompok tani, maraknya konversi lahan dan dicabutnya bantuan subsidi pemerintah.
2. Berdasarkan analisis SWOT strategi dilakukan menggunakan strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu Membuat sosialisasi tentang penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) dalam peningkatan adopsi teknologi pertanian, Membangun pasar lelang dalam mendukung harga yang kompetitif,

mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dalam peningkatan keaktifan program kelompok tani dan melakukan evaluasi pencapaian target produktivitas masing-masing anggota kelompok tani.

3. Alternatif strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, berdasarkan matriks QSPM strategi dengan nilai TAS terbesar yaitu Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dalam peningkatan keaktifan program kelompok tani dengan nilai TAS ( Total Attractive Score) sebesar 6,37.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Kelompok tani Sumber Tani, Subur Makmur dan Bangun Tani sebaiknya segera menetapkan visi, misi dan AD/ART secara tertulis agar proses dan fungsi-fungsi manajerial dapat berjalan lancar dengan melibatkan seluruh pengurus dan anggota.
2. Pengembangan kelompok tani di desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang sangat memerlukan komitmen dari seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam kelompok tani dan konsistensi kebijakan pemerintah. Khususnya pemerintah Kabupaten Asahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kececamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. (Skripsi).Agribisnis.
- Aprialdi. 2019. Strategi Pengembangan Kelompok Tani (Studi Kasus: Kelompok Tani Sandang Pangan di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Bruto (PDB)*. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara*. Kabupaten Asahan.
- David, F. R. 2012. *Stratgic Management Concepts & Cases Pearson Academic* ; 14 edition.
- David, F.R. 2013. *Stratgic Management, edisi ke 14* , Global Edition, United States : Person Education.
- Fahmi , F dan S. Balkis. 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara . *J. Agrifor*. Vol. 171 -182.
- Fajar, A. 2016 Kapasitas Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Jawa Timur. *Agriekonomi*, Vol. 5 No. 2, 125-136.
- Igir, J. E. 2017. Strategi Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Budi Makmur 2 di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Boneblango. Skripsi. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.
- Lumbaa, R. R. 2019. Strategi Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Skripsi. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan.
- Mandasari, S. 2014. Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang. Skripsi. Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ninda, F. R. 2014. Studi Morfologi Dan Fisiologi Galur Padi (*Oryza sativa L.*) Toleran Kekeringan. Tesis. Jurusan Agronomi dan Hortikultura Sekolah Pascasarjana.Institut Pertanian Bogor.



- Prasekti, Y.H. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang (di Kelurahan Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung). Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. Vol. 11-13.
- Rahmat, A. N. M., dan Y. Kalaba. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usaha tani Padi Sawah Di Desa Posona Kec. Kasimbar Kab. Parigi Moutong. *e-J Agrotekbis*, 119-126.
- Rangkuti, F. 2014. *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia
- Rusmono, M. 2012. *Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar, Buku I*. Jakarta : Pusat Penyuluh Pertanian.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN  
KECAMATAN SEI KEPAYANG  
DESA PERTAHANAN**

Jln Protokol Dusun I Desa Pertahanan kode Pos 21381

**SURAT IZIN MENGADAKAN PENELITIAN**

Nomor:960/59/14/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : I S W A N  
Jabatan : KEPALA DESA PERTAHANAN

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tanggal 26 Agustus 2021 perihal Izin Penelitian.

Berkenaan hal tersebut diatas, maka Dengan ini memberikan izin kepada:

N a m a : **FITRIANI**  
NPM : 1604300025  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Judul Penelitian :Strategi Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivita  
Padi Sawah Di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asa  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan penelitian ke Kelompok Tani yang ada di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Demikian surat izi ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunaka seperfunya.

Pertahanan, 03 September 2021  
KEPALA DESA PERTAHANAN

  
ISWAN

## Lampiran 2. Identitas Anggota Kelompok Tani

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Lama Bertani	Status lahan	Luas Lahan Sendiri (Ha)	Luas lahan Sewa (Ha)	Harga Sewa Lahan (Rp)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1	Syahrul Napitupulu	51 Tahun	Laki-laki	SMA	24 tahun	Sendiri	8	-		67	8,3
2	Butet	57 Tahun	Perempuan	SD	30 tahun	Sewa	-	0,5	4.000.000	3,5	7
3	Syahrum	53 Tahun	Laki-laki	SD	38 tahun	Sendiri,Sewa	0,5	0,5	5.000.000	3,5	7
4	Siddiq	42 tahun	Laki-laki	SD	20 tahun		0,5	-		4	8
5	Safiii Sibarani	70 tahun	Laki-laki	SD	60 tahun	Sendiri, sewa	7	3	36.000.000	80	8
6	Jumrah Str.	46 tahun	Perempuan	SD	30 tahun	Sendiri	0,5	-		4	8
7	Shollah	41 tahun	Laki-laki	Tidak sekolah	26 tahun	Sewa	-	1	9.000.000	9	9
8	Mastiar	62 tahun	Laki-laki	Tidak Sekolah	40 tahun	Sewa		0,5	4.000.000	4	8
9	Ramli Str	72 tahun	Laki-laki	SMA	30 tahun	Sendiri	1	-		7,5	7,5
10	Harmaini Str	48 tahun	Laki-laki	Tidak sekolah	30 tahun	Sewa		0,5	4.000.000	4	8
11	Saidun Str	58 tahun	Laki-laki	SD	8 tahun	Sendiri	0,5	-		4,3	8,6
12	Darwis	23 tahun	Laki-laki	SMP	11 tahun	Sendiri	0,5			5	10
13	Zulfikar	45 tahun	Laki-laki	SD	20 tahun	Sewa		1	8.000.000	8,5	8,5
14	Sutrisno	25 tahun	Laki-laki	SMP	10 tahun	Sendri	1			9	9
15	Ucok Siagian	60 tahun	Laki-laki	SD	30 tahun	Sewa		1	8.000.000	8	8
16	Mandasila	50 tahun	Laki-laki	SD	8 tahun	Sendiri,sewa	1	1		18	9
17	Marlis	53 tahun	Laki-laki	SD	36 tahun	Sendiri		0,5		4	8
18	Yusman	62 tahun	Laki-laki	SD	10 tahun	Sewa	-	1,5	13.000.000	15	10
19	Butet	63 tahun	Perempuan	SD	54 tahun	Sendiri	0,5	-		4	8
20	M.Napitupulu	78 tahun	Laki-laki	Tidak Sekolah	50 tahun	Sendiri	1,5	-		15	10
21	Andian	47 tahun	Laki-laki	SMA	20 tahun	Seniri, Sewa	1	1	7.000.000	16	8
22	Umi Kalsum	57 tahun	Perempuan	SMP	40 tahun	Sendiri	1	-		8	8
23	Arman	36 tahun	Laki-laki	SMP	10 tahun	Sewa		0,5	4.000.000	4,5	9
24	Zasma	50 tahun	Laki-laki	SD	23 tahun	Sewa		0,5	4.000.000	4	8
25	Jupri	41 tahun	Laki-laki	Tidak Sekolah	10 tahun	Sendiri,sewa	0,5	0,5	5.000.000	4	8
26	Atik	65 tahun	Perempuan	SD	2 tahun	Sendiri	0,5	-		4	8
27	Kholid	64 tahun	Laki-laki	SD	50 tahun	Sendiri	0,5			4	8
28	Kiran	64 tahun	Laki-laki	SD	30 tahun	Sewa	-	0,5	5.000.000	5	10
29	Sofyan	51 tahun	Laki-laki	Tidak Sekolah	38 tahun	Sendiri	0,5	-		5	10
30	Marjuni	43 tahun	Laki-laki	SD	25 tahun	Sendiri	0,5	-		4	8
31	Mulkan	52 tahun	Laki-laki	Tidak sekolah	30 tahun	Sendiri	1	-		7,5	7,5
32	Yasimah	45 tahun	Perempuan	SD	13 tahun	Sendiri	1	-		8	8
33	Nuraini	51 tahun	Perempuan	SMP	35 tahun	Sendiri	1	-		8	8
RATA-RATA											<b>8,37</b>

## Lampiran. 3 Bobot Internal

Strategi	Faktor-Faktor	Nomor Sampel																																	Bobot		
Internal	Strategi internal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah	Rata-rata	Nilai
Strength (Kekuatan)	S1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	121	3,67	0,12
	S2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	123	3,73	0,13
	S3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	107	3,24	0,11
	S4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	112	3,39	0,11
	S5	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	102	3,09	0,10
Weakness (Kelemahan)	W1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	50	1,52	0,05
	W2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	1,7	0,06
	W3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	54	1,64	0,06
	W4	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	55	1,7	0,06
	W5	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	48	1,45	0,05
	W6	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	51	1,55	0,05
	W7	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	49	1,48	0,05
	W8	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	53	1,61	0,05
		Total																																	981	1,00	

## Lampiran. 4 Bobot Eksternal

Strategi Eksternal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Nomor Sampel																																	Bobot			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah	Rata-rata	Nilai	
Opportunities (Peluang)	O1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian setempat	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	116	3,51	0,18
	O2	Adanya bantuan pemerintah	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	113	3,42	0,17	
	O3	Peluang pasar masih luas	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	109	3,30	0,16	
	O4	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	114	3,45	0,17	
Threats (Ancaman)	T1	Perubahan cuaca tidak menentu	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	51	1,54	0,08
	T2	Pembubaran Kelompok Tani oleh Dinas Pertanian	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	48	1,45	0,07	
	T3	Maraknya konversi lahan	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	51	1,54	0,08	
	T4	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	56	1,69	0,09	
Total																																			658	1,00		

## Lampiran. 5 Rating Internal

Strategi Internal	Faktor-Faktor Strategi internal	Nomor Sampel																																	Peringkat	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	umla h	ata-rata
Strength (Kekuatan)	S1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	119	4
	S2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122	4
	S3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	107	3
	S4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	108	3
	S5	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	100	3
Weakness (Kelaemahan)	W1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	45	1	
	W2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	49	1
	W3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	54	2
	W4	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	47	1
	W5	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	51	2
	W6	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	50	2
	W7	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	47	1
	W8	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	49	1
Total																																			951	

## Lampiran. 6 Rating Eksternal

		Nomor Sampel																																	Peringkat		
Strategi Eksternal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah	Rata-rata	
Opportunities (Peluang)	O1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian setempat	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	120	4	
	O2	Adanya bantuan pemerintah	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	116	4	
	O3	Peluang pasar masih luas	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	115	3	
	O4	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	113	3	
Threats (Ancaman)	T1	Perubahan cuaca tidak menentu	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	50	2
	T2	Pembubaran Kelompok Tani oleh Dinas Pertanian	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	48	1
	T3	Maraknya konversi lahan	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	53	2
	T4	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	57	2
Total																																			672		

Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA PERTAHANAN KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN**

Kepada Yth :

Bapak/ ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertBapak/Ibu tangan dibawah ini :

Nama : FITRIANI

NPM : 1604300025

Jurusan : Agribisnis/ Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya sebelumnya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu/ Saudara/ I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/ Saudara/ I saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kuesioner ini digunakan hanya untuk keperluan akademis dan data seluruh responden akan dirahasiakan. Oleh karena itu, guna kepentingan pengumpulan data penelitian ini, saya mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner di bawah ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pengetahuan, pendapat, dan pengalaman yang Bapak/ibu miliki.



Terimakasih sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

### I. Identitas Responden (Petani)

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Nomor HP :
5. Jenis Kelamin :  
 Laki – Laki                       Perempuan
6. Pendidikan :  
 Tidak Sekolah                       SMA/Sederajat  
 Tidak Tamat SD                       D-3  
 SD     S-1  
 SMP/Sederajat                       Lainnya..

### II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi Bapak/Ibu  pada kolom yang tersedia
2. Keterangan pilihan:  
 SS : Sangat Setuju (4)  
 S : Setuju (3)  
 TS : Tidak Setuju (2)  
 STS : Sangat Tidak Setuju (1)

### III. Informasi tentang Usahatani

1. Berapa lama usahatani telah dijalankan? (tahun/bulan)  
Jawab:.....
2. Dalam 1 tahun berapa kali masa panen?  
Jawab:.....
3. Apakah usahatani ini adalah pekerjaan utama Bapak/ ibu?  
 ya  
 Tidak, jelaskan!
4. Bagaimana status lahan Bapak/ibu:

No	Status Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	Jenis komoditas yang ditanam	Pemilik sesungguhnya
a.	Milik sendiri			
b.	Sewa			
c.	Bagi hasil			
d.	Gadai			
e.	Lainnya ....			

5. Apa bentuk usahatani yang dijalankan?  
 mandiri  
 kemitraan, misal bermitra dengan lembaga pemasaran
6. Sistem pertanaman apa yang Bapak/Ibu lakukan?

- Jajar Legowo  
 Pertanaman Monokultur  
 Polikultur  
 Lorong  
 lainnya....
7. Darimana benih yang didapat oleh Bapak/Ibu?  
 Milik sendiri  
 Beli
8. Apakah kelompok tani sering mengundang penyuluhan pertanian mengenai sosialisasi budidaya padi?  
 Ya  
 Tidak
9. Apakah kelompok tani mengadakan pelatihan peningkatan kualitas padi dengan terobosan penggunaan teknologi?  
 Ya  
 Tidak
10. Apakah tempat produksi sudah strategis?  
 Sudah  
 Belum
11. Berapa total produksi yang Bapak /Ibu terima dalam satu periode tanam?  
 Jawab .....
12. Apa saja bantuan pemerintah yang diterima oleh kelompok tani?  
 Jawab.....
13. Berapa harga gabah per kg yang Bapak/Ibu jual?  
 Jawab.....
14. Siapa yang membeli gabah Bapak/Ibu?  
 Jawab.....

No	Komponen	Satuan	Unit	Harga (Rp)
1	Benih a. .... b. .... c. ....	Kg Kg Kg		
2.	Pupuk a. Organik -..... -..... -..... b. Anorganik -..... -..... -.....	Kg Kg Kg Kg Kg Kg		
3.	Pestisida -..... -..... -.....	Kg Kg Kg		



## Analisis Matriks IFAS ( Internal Factor Analysis Summary)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (STRENGHT)					
1	Memiliki alat pertanian yang mendukung				
2	Lokasi usaha yang strategis				
3	Telah mengikuti pelatihan alat pertanian				
4	Telah mengikuti pelatihan budidaya tanam legowo yang baik				
5	Ketua kelompok tani yang aktif				
KELEMAHAN ( WEAKNESS)					
1	Modal kerja yang terbatas				
2	Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa				
3	Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya				
4	Anggota kelompok tani masih individualis				
5	Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah				
6	Kurang koordinasi anggota kelompok tani				
7	Tidak ada irigasi				
8	Pemasaran kurang efisien				

## Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian				
2	Adanya bantuan Pemerintah				
3	Peluang pasar masih luas				
4	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat				
ANCAMAN ( THREATS )					
1	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu				
2	Pembubaran Kelompok Tani oleh Dinas Pertanian				
3	Maraknya konversi lahan				
4	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah				

## DOKUMENTASI



















